

**PENGARUH *EARNING PER SHARE* (EPS), *LEVERAGE*,
UKURAN PERUSAHAAN, *TAX PLANING* DAN SUKU BUNGA
TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA PERBANKAN DI
INDONESIA**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagai persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun oleh :

Linatul Uyun

Nim : 31402000231

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG**

2021

Skripsi

**PENGARUH *EARNING PER SHARE* (EPS), *LEVERAGE*,
UKURAN PERUSAHAAN, *TAX PLANING* DAN SUKU BUNGA
TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA PERBANKAN DI
INDONESIA**

Disusun oleh :

Linatul Uyun

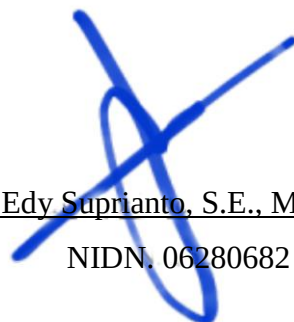
Nim : 31402000231

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian Skripsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 10 Maret 2022

Pembimbing,



Dr. Edy Suprianto, S.E., M.Si., Akt

NIDN. 06280682

**PENGARUH *EARNING PER SHARE* (EPS), *LEVERAGE*,
UKURAN PERUSAHAAN, *TAX PLANING* DAN SUKU BUNGA
TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA PERBANKAN DI
INDONESIA**

Disusun Oleh :

Linatul Uyun

Nim : 31402000231

Telah dipertahankan di depan penguji Pada tanggal 25 Maret 2022

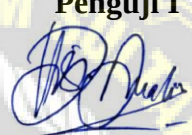
Susunan Dewan Penguji

Pembimbing

Penguji I

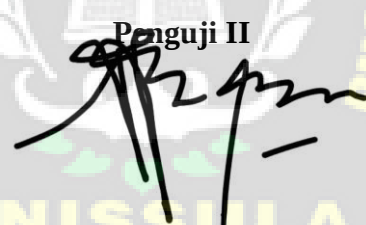

Dr. Edy Suprianto, S.E., M.Si., Akt

NIDN. 06280682


Dista Amalia Arifah, S.E., Akt, M.Si

NIK. 211406020

Penguji II


Dr. Sri Anik, S.E., M.Si

NIK. 211059421

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan Untuk memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi tanggal 25 Maret 2022

Ketua Program Studi Akuntansi



Dr. Dra Winarsih., SE., M.Si

NIK. 211415029

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Linatul Uyun

NIM : 31402000231

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi UNISSULA

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Leverage*, Ukuran Perusahaan, *Tax Planning* dan Suku Bunga terhadap *Return Saham* Pada Perbankan Di Indonesia** dan diajukan untuk diuji pada 25 Maret 2022.

Dengan ini saya menyatakan bahwa penelitian ini tidak terdapat keseluruhan atau tulisan orang lain atau pendapat dari tulisan orang lain kecuali dicantumkan didalam daftar pustaka. Segala bentuk kesalahan dan kekeliruan dalam skripsi ini merupakan tanggung jawab saya. Apabila dikemudian hari skripsi ini adalah tiruan atau jiplakan karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima ketentuan sanksi yang berlaku.

Semarang, 25 Maret 2022



Linatul Uyun

NIM 31402000231

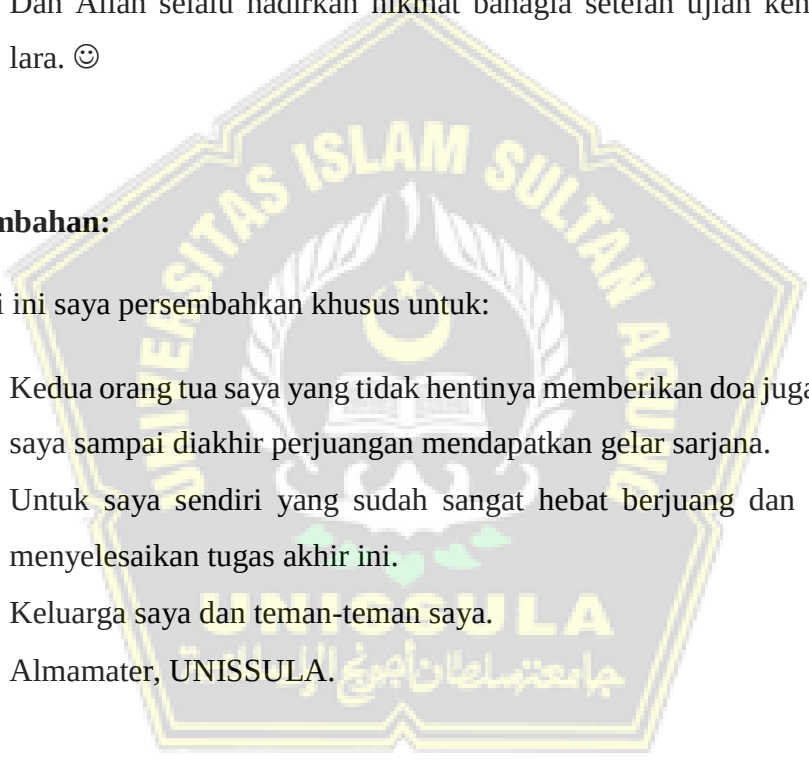
Motto dan Persembahan

Motto:

- Ketika Allah hadirkan ujian itu tandanya Allah sayang dan apapun yang terjadi hidup itu indah hadapi dengan senyuman dan tetap semangat.
- Karena mensyukuri adalah sikap yang paling tepat ketika dihadapkan dengan ketidakadilan kehidupan.
- Dan Allah selalu hadirkan nikmat bahagia setelah ujian kehidupan yang lara. ☺

Persembahan:

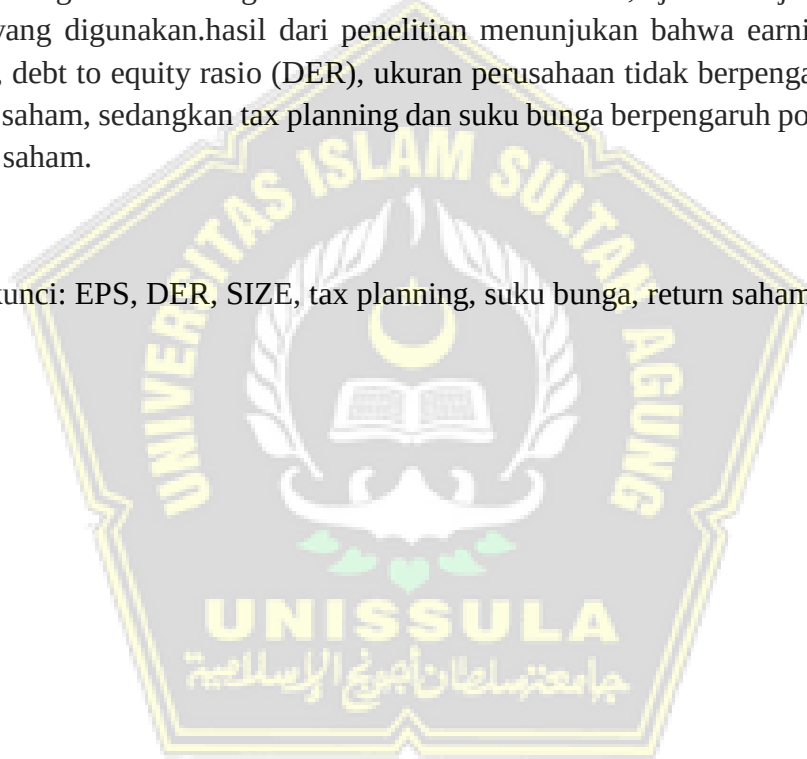
Skripsi ini saya persembahkan khusus untuk:

- Kedua orang tua saya yang tidak hentinya memberikan doa juga biaya untuk saya sampai diakhir perjuangan mendapatkan gelar sarjana.
- Untuk saya sendiri yang sudah sangat hebat berjuang dan bersemangat menyelesaikan tugas akhir ini.
- Keluarga saya dan teman-teman saya.
- Almamater, UNISSULA. 

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian untuk mengetahui dan memprediksi seberapa besar variabel independen yaitu Earning Per Shares (EPS), Debt to Equity Ratio, ukuran perusahaan, Tax Planning dan suku bunga, dapat mempengaruhi variabel Dependen yaitu Return saham perbankan konvensional tahun 2018-2020. Populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah seluruh bank konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Teknik pengambilan sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling, diperoleh data observasi sejumlah 117 data. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda. Koefisien determinasi, uji F dan uji t sebagai alat ukur yang digunakan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa earning per share (EPS), debt to equity ratio (DER), ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap return saham, sedangkan tax planning dan suku bunga berpengaruh positif terhadap return saham.

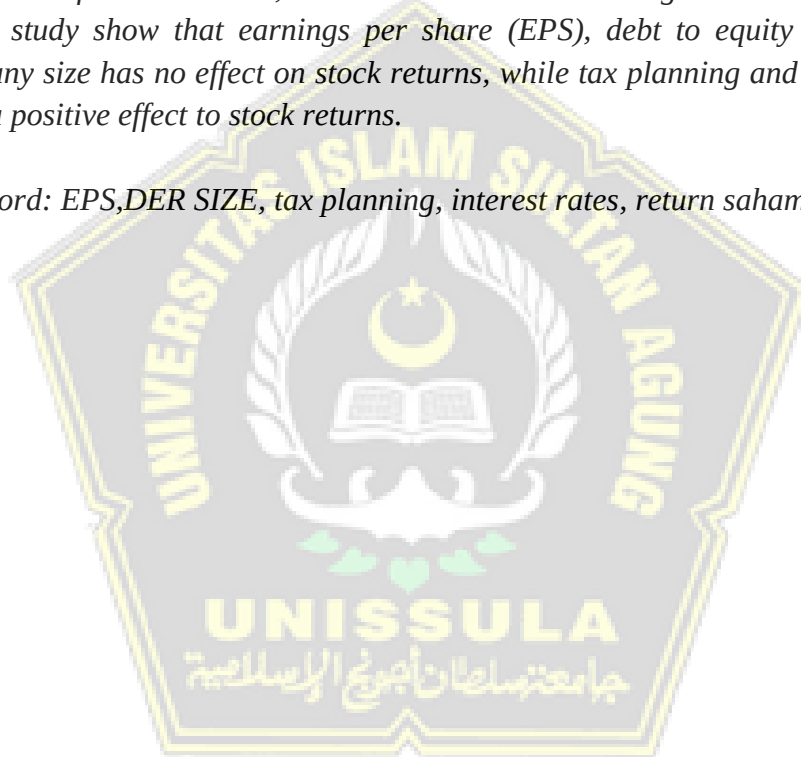
Kata kunci: EPS, DER, SIZE, tax planning, suku bunga, return saham.



ABSTRAK

The purpose of the study is to find out and predict how much the independent variable, namely Earning Per Shares (EPS), Debt to Equity Ratio, company size, Tax Planning and interest rates, can affect the dependent variable, namely stock returns in conventional banking in 2018-2020. examined in this study were all conventional banks registered with the Financial Services Authority (OJK) and the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. The sampling technique was selected using the purposive sampling method, obtained 117 observational data. The analysis technique used in this research is multiple linear regression. The coefficient of determination, F test and t test as measuring tools used. The results of the study show that earnings per share (EPS), debt to equity ratio (DER), company size has no effect on stock returns, while tax planning and interest rates have a positive effect to stock returns.

Key word: EPS, DER SIZE, tax planning, interest rates, return saham.



KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, karena atas berkah dan rahmat-Nya, peneliti dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **PENGARUH *EARNING PER SHARE* (EPS), *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN, *TAX PLANING* DAN SUKU BUNGA TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA PERBANKAN DI INDONESIA** dapat berjalan dengan baik dan dapat diselesaikan dengan baik.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Peneliti menyadari bahwa, tanpa bantuan dan arahan dari berbagai pihak, pada penyusunan Skripsi ini maka Skripsi ini tidak terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof Dr. Olivia Fachrunnisa, S.E., M.Si., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Dr. Dra Winarsih., SE., M.Si selaku ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Dr. Edy Suprianto, S.E., M.Si., Akt selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan peneliti selama penyusunan Skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat selama masa perkuliahan.
5. Seluruh Staf Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang (Seroja) yang telah memberikan informasi juga pelayanan yang baik.

6. Kedua orang tua mama, abah dan keluarga tercinta yang tidak henti-hentinya memberi kasih sayang dan dukungannya baik secara moral dan material sehingga peneliti dapat menyelesaikan laporan magang ini; dan
7. Teman-teman S1 Akuntansi Transfer Seroja angkatan 2020 yang telah berbagi keceriaan dan pengalaman.
8. Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, for never quitting, for just being me at all times.

Akhir kata, peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak keterbatasan. Dengan ini peneliti berharap kritik dan saran yang membangun dan peneliti berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu dan senantiasa diberikan kebahagiaan dan semoga Skripsi ini bisa membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Semarang, 11 Februari 2022



Linatul Uyun

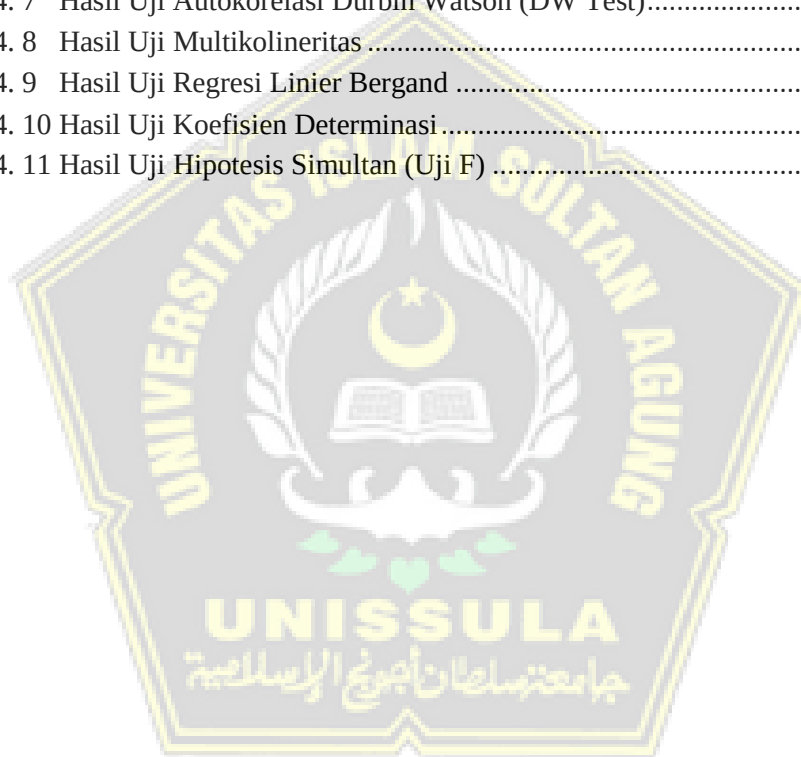
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	5
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	7
2.1 Landasan Teori.....	7
2.1.1 <i>Signaling Theory</i>	7
2.1.2 <i>Return Saham</i>	8
2.1.3 Perbankan.....	9
2.1.4 <i>Earning Per Share (EPS)</i>	10
2.1.5 <i>Leverage</i>	11
2.1.6 Ukuran Perusahaan	12
2.1.7 <i>Tax Planning</i>	13
2.1.8 Suku Bunga	14
2.2 Penelitian Terdahulu	15
2.3 Pengembangan Hipotesis	22
2.3.1 Hubungan Pengaruh <i>Earning Per Share (EPS)</i> Terhadap <i>Return Saham</i> . 22	
2.3.2 Pengaruh <i>Debt To Equity Rasio (DER)</i> Terhadap <i>Return Saham</i>	23

2.3.3	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Return Saham</i>	24
2.3.4	<i>Tax Planning</i> Berpengaruh Terhadap <i>Return Saham</i>	26
2.3.5	Suku Bunga Berpengaruh Terhadap <i>Return Saham</i>	27
2.4	Kerangka Pikir	28
BAB III METODE PENELITIAN.....		31
3.1	Jenis Penelitian.....	31
3.2	Populasi dan Sampel	31
3.3	Sumber dan Jenis Data.....	32
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	32
3.5	Variabel dan Indikator	33
3.5.1	Variable Dependen.....	33
3.5.2	Variabel Independen	33
3.6	Teknik Analisi Data	37
3.6.1	Analisis Deskriptif	37
3.6.2	Uji Asumsi Klasik.....	37
3.6.3	Uji Regresi Linier Berganda	40
3.6.4	Uji Goodness of Fit.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		43
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	43
4.2	Teknik Analisis	45
4.2.1	Analisis Deskriptif.....	45
4.2.2	Uji Asumsi Klasik.....	49
4.2.3	Uji Regresi Linier Berganda	54
4.2.4	Uji Goodness of Fit.....	56
4.3	Pembahasan.....	60
BAB V PENUTUP.....		66
5.1	Kesimpulan	66
5.2	Keterbatasan Penelitian.....	67
5.3	Saran	68
DAFTAR PUSTAKA		69
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1	Penelitian Terdahulu	16
Tabel 3. 1	Definisi Operasional Variabel.....	35
Tabel 4. 1	Kriteria Sampel	43
Tabel 4. 2	Daftar Sampel Penelitian	44
Tabel 4. 3	Statistik Deskriptif	46
Tabel 4. 4	Hasil Uji Normalitas Kolmogorov- Smirnov.....	50
Tabel 4. 5	Hasil Uji Normalitas Outlier	51
Tabel 4. 6	Hasil Uji Heteroskedastisitas Uji Gletser.....	52
Tabel 4. 7	Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson (DW Test).....	53
Tabel 4. 8	Hasil Uji Multikolineritas	54
Tabel 4. 9	Hasil Uji Regresi Linier Bergand	55
Tabel 4. 10	Hasil Uji Koefisien Determinasi	57
Tabel 4. 11	Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji F)	58



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir	30
----------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jumlah investor yang terdapat di pasar modal Indonesia yaitu terdiri dari investor saham, obligasi, dan reksadana meningkat 56%, mencapai 3,87 juta *Single Investor Identification* (SID). Jumlah investor pada tahun 2016 adalah 894.000, lebih dari empat kali lipat jumlah dalam empat tahun terakhir. Selain itu, investor saham juga meningkat 53% menjadi 1,68 juta SID (market.bisnis.com.). Investasi yang paling diminati adalah bentuk investasi berikut: membeli saham karena memberikan keuntungan yang besar, tetapi pada saat yang sama juga berisiko tinggi karena memiliki tingkat pengembalian (*Return*) yang tinggi masih mengandung faktor yang tidak pasti. Risiko tinggi dalam investasi saham tercermin dalam ketidakpastian pengembalian yang akan didapatkan di masa depan (Supadi dan Amin, 2012).

Keuangan merupakan sekian dari sektor perusahaan yang berperan aktif di pasar modal, dengan demikian sektor keuangan menjadi penunjang sektor riil yang ada dalam perekonomian di Indonesia. Saham yang aktif diperjualbelikan di bursa efek yaitu saham perusahaan perbankan. Sektor perbankan salah satu perusahaan yang pada saat ini diincar para investor, karena imbal hasil atau *return* atas saham yang akan diperoleh cukup menjanjikan. Tujuan utama investor atau calon investor untuk menginvestasikan dananya dalam surat berharga adalah untuk bisa mendapatkan tingkat pengembalian (*Return*) risiko maksimum dan minimum,

pengembalian jangka pendek berupa (gain) dan jangka panjang (dividen) (Nuryana, 2013).

Faktor fundamental yang digunakan dalam menentukan nilai wajar saham adalah EPS. Menurut Djajadi dan Yasa (2018) pada umumnya para eksekutif investor biasa dan calon investor sangat tertarik pada Earning Per Share (EPS), karena menggambarkan ukuran rupiah yang diperoleh untuk setiap porsi saham biasa dan menggambarkan kemungkinan perolehan perusahaan di kemudian hari. Nuryana (2013) dalam penelitiannya EPS ini menunjukan secara parsial positif terhadap *return* saham, sehingga dapat diterima dari perspektif hasil hipotetis. Didukung penelitian Ayem dan Astuti (2019) *earning per shares* (EPS) berpengaruh positif terhadap *return* saham dan Supadi dan Amin (2012). Tidak selaras dengan penelitian Hermuningsih dkk (2018) EPS tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Rasio *leverage* atau rasio solvabilitas, rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. DER yang lebih tinggi menunjukkan perusahaan melakukan lebih banyak pembiayaan melalui utang untuk kemampuan yang disediakan oleh perusahaan pengembalian saham semakin rendah (Yap dan Firnanti, 2019). Kewajiban yang tinggi merupakan kesulitan dalam manajemen perusahaan saat membuat prediksi tentang kemajuan perusahaan maju (Yulianti dan Suratno, 2015). Masalah ini menunjukan sumber dana perusahaan sangat bergantung pada besarnya pinjaman yang diberikan kreditur yang menjadi beban manajemen dapat mengurangi jumlah keuntungan perusahaan yang selanjutnya dapat mempengaruhi penurunan harga dan pengembalian saham

(Hariyani dkk., 2018). Nuryana (2013) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa debt to equity ratio (DER) memiliki pengaruh terhadap *return* saham, signifikan dan positif. Selaras dengan penelitian Lindayani dan Dewi (2016) DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian Ayem dan Astuti (2019) DER tidak mempunyai pengaruh terhadap *return* saham.

Hubungan antara ukuran perusahaan dan kinerja saham, semakin besar total aset perusahaan, semakin kuat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, semakin besar perolehan laba, dan semakin besar pembagian dividen perusahaan (Ayem dan Astuti, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa investor akan lebih percaya pada perusahaan besar untuk menginvestasikan kelebihan dananya, sehingga semakin banyak investor yang tertarik untuk membeli saham perusahaan besar, harga saham akan naik dan mempengaruhi profitabilitas saham (Yap dan Firnanti, 2019). Ayem dan Astuti (2019) dan Dwialesi dan Darmayanti (2016) dalam penelitiannya Ukuran Perusahaan menyatakan bahwa berpengaruh positif terhadap *return* saham. Akan tetapi tidak selaras dengan penelitian Yap dan Firnanti (2019) dan Asri dan Suwarta (2014) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak pengaruh terhadap *return* Saham.

Untuk meningkatkan *return* saham dapat ditingkatkan dengan memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan beban pajak. Upaya meminimalkan beban pajak ini disebut perencanaan pajak. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan pajak dapat digunakan oleh manajer untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham (Ayem dan Astuti, 2019). Ayem dan Astuti (2019)

dalam penelitiannya menyatakan *Tax Planning* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Pada tanggal 24-25 Mei 2021, rapat direksi Bank Indonesia (RDG) memutuskan untuk mempertahankan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) pada 3,50%, keputusan ini sejalan dengan prakiraan inflasi yang tetap rendah dan upaya menjaga stabilitas nilai tukar rupiah dan mempercepat pemulihan ekonomi. Bank Indonesia juga terus mengoptimalkan portofolio longgar kebijakan makroprudensial dan moneter, serta mempercepat digitalisasi sistem pembayaran Indonesia untuk memperkuat upaya pemulihan ekonomi nasional (www.bi.go.id, 2021). Adapun penelitian terdahulu, penelitian Asri dan Suwarta (2014) suku bunga berpengaruh negatif terhadap *return* saham selaras dengan penelitian Saputra dan Dharmadiaksa (2016) suku bunga tidak berpengaruh terhadap *return* saham sedangkan penelitian. Berbeda dengan penelitian Hariyani dkk (2018) suku bunga mempunyai pengaruh terhadap *return* saham.

Peneliti ini mengacu pada penelitian yang diteliti oleh Ayem dan Astuti (2019) dengan variabel independen *Earning Per Share* (EPS), *leverage*, *firm size*, dan *tax planning* dan variabel dependennya adalah *Return* saham, keterbatasan penelitian tersebut tidak mempertimbangkan adanya faktor makro ekonomi yang dapat mempengaruhi *return* saham. Yang menjadi perbedaan penelitian adalah, peneliti menambahkan variabel independen yaitu suku bunga, di era suku bunga rendah dan likuiditas melimpah di negara maju, pasar keuangan Indonesia akan semakin menarik bagi investor yang mencari imbal hasil lebih tinggi (www.idxchannel.com, 2021). Penambahan variabel baru ini untuk melengkapi

keterbatasan dan saran dari peneliti terdahulu. Maka peneliti mencoba untuk membuktikan apakah suku bunga berpengaruh terhadap *Return* saham.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dilakukan penelitian berjudul **Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Leverage*, Ukuran Perusahaan, *Tax Planning* dan Suku Bunga terhadap *Return* Saham Pada Perbankan Di Indonesia.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas dapat ditemukan permasalahan, terdapat perbedaan persepsi yang mengakibatkan ketidakkonsistenan hasil dari temuan penelitian *Earning Per Share* (EPS), *Leverage*, Ukuran Perusahaan *Tax Planning* dan Suku Bunga terhadap *return* Saham. Ditemukan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham dan pada penelitian lain dijelaskan bahwa variabel tersebut mempunyai pengaruh terhadap *return* saham maka dirumuskan rumusan masalah untuk menjawab ketidakkonsistenan penelitian terdahulu.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini menggunakan *Earning Per Share* (EPS), *Leverage*, Ukuran Perusahaan *Tax Planning* dan Suku Bunga, berdasarkan penjelasan pada rumusan masalah, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini antara lain:

1. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *Return* saham?
2. Apakah *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return* saham?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Return* saham?
4. Apakah *Tax Planning* berpengaruh terhadap *Return* saham?

5. Apakah Suku Bunga berpengaruh terhadap *Return* saham?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang diuraikan diatas, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return* saham.
2. Untuk menguji pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return* saham.
3. Untuk menguji pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Return* saham.
4. Untuk menguji pengaruh *Tax Planning* terhadap *Return* saham.
5. Untuk menguji pengaruh Suku Bunga terhadap *Return* saham.

1.5 Manfaat Penelitian

Diharapkan Penelitian ini bisa memberikan manfaat bagi semua pihak antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Pada penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai pengembangan pengetahuan yang dapat memberikan informasi khususnya ekonomi pada sektor perbankan. Hasil dari penelitian ini bisa digunakan bagi penelitian berikutnya sebagai referensi terkait dengan *return* saham.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Investor

Diharapkan penelitian ini bisa bermanfaat sebagai pertimbangan investor dalam melakukan kegiatan investasi khususnya investasi saham perbankan.

- b. Bagi Perusahaan

Harapan dari penelitian ini bisa menjadi pertimbangan dalam melakukan keputusan khususnya terkait keputusan *financial* yang nantinya dapat meningkatkan *return* saham.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Signaling Theory*

Signaling Theory adalah teori yang menganalisis tanda-tanda pada kondisi yang dijelaskan oleh perusahaan (Fahmi, dalam Yap dan Firnanti, 2019) Pendapat Gitman dan Sutter dalam, Yap dan Firnanti (2019) kegiatan pembiayaan yang dilakukan oleh manajemen yang mencerminkan nilai saham Perusahaan. Setiap kegiatan pembiayaan menjadi tanda manajemen investor bisnis di mana kegiatan pembiayaan melalui utang adalah sinyal positif, sementara pembiayaan kegiatan melalui masalah saham adalah sinyal negatif dari manajemen sinyal yang dilakukan oleh administrasi ini akan memengaruhi keputusan investor di masa depan.

Selain itu *Signaling Theory* adalah penjelasan tentang asimetri informasi. Asimetri informasi adalah suatu kondisi di mana satu pihak memiliki informasi lebih dari pihak lain. Misalnya, manajemen perusahaan memiliki lebih dari sekedar investor di pasar modal. Perusahaan yang memiliki keyakinan mendasar dapat dibedakan dari perusahaan yang memiliki kualitas fundamental yang kurang dapat diandalkan dengan mengirimkan sinyal ke pasar modal. Sedangkan sinyal dikirim oleh perusahaan yang kondisinya kurang dapat diandalkan, jelas dapat bertepatan dengan sinyal yang dikirim oleh perusahaan yang kondisi fundamentalnya dapat diandalkan. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka pasar diharapkan akan bereaksi ketika pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Saat

informasi diumumkan, semua pelaku pasar terlebih dahulu menafsirkan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*) (Abror dan Sadeli, 2014). Dengan menggunakan teori sinyal investor memudahkan dalam memutuskan kegiatan investasinya, investor bisa melihat dengan mudah sinyal yang diberikan perusahaan melalui laporan keuangan yang tersedia pada situs perusahaan atau pada www.idx.co.id. Investor bisa melihat laba bersih perusahaan, total hutang, total aset dan semua yang berhubungan dengan kondisi perusahaan, kondisi perusahaan yang baik mengirimkan sinyal positif kepada investor dan sebaliknya.

2.1.2 *Return Saham*

Return saham merupakan "Pengembalian yang nantinya didapat dalam bentuk pengembalian realisasi yang terjadi atau mengumpulkan harapan yang belum terjadi, tetapi apa yang harus terjadi di masa depan (Hantono, dalam Herawati dan Bandi, 2019). Secara teori, pengembalian dan risiko dalam berbagai sekuritas yang ada memiliki hubungan yang positif. Tingginya *Return* yang ditawarkan maka akan tinggi pula resiko yang akan didapatkan, dan berlaku sebaliknya (Herawati dan Bandi, 2019).

Menggunakan acuan pendapat Budialim (dalam Ayem dan Astuti, 2019) Pada dasarnya, ada dua manfaat yang diperoleh oleh investor yang membeli atau memiliki tindakan, yaitu: dividen dan laba modal. Dividen adalah distribusi laba yang disediakan oleh Perusahaan dan berasal dari manfaat Perusahaan, sedangkan laba modal adalah perbedaan antara pembelian harga dan harga jual. Oleh karena itu, informasi tentang pengembalian dan risiko investasi dalam stok penting bagi

investor ketika mempertimbangkan investasi. Menurut Putra dan Dana (2016) Kenaikan atau penurunan pendapatan ekuitas yang diterima investor dapat bergantung pada kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan yang baik memungkinkan perusahaan untuk membayar dividen kepada investor, dalam hal ini pengembalian saham perusahaan (*capital gain* dan dividen) mengalami peningkatan.

Faktor internal disebut juga sebagai faktor fundamental, merupakan faktor yang berhubungan langsung dengan kinerja perusahaan. Apa yang terjadi pada perusahaan ini menjadi ukuran risiko yang akan diambil investor. Untuk menilai kesehatan perusahaan baik atau buruk, para investor dapat menggunakan analisis rasio. Ada banyak cara untuk menganalisis saham, tetapi analisis fundamental adalah analisis wajib yang selalu digunakan oleh analis saham (Putra, 2014).

2.1.3 Perbankan

Berdasarkan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 mengenai perbankan, bank dijelaskan sebagai suatu badan usaha di mana kegiatannya menghimpun dana masyarakat dengan bentuk simpanan kemudian menyalurkannya pada masyarakat yang nantinya berupa kredit atau dalam bentuk lainnya dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Adapun kegiatan yang dilaksanakan oleh bank umum adalah menghimpun dana masyarakat berupa simpanan deposito berjangka, giro, sertifikat deposito, tabungan atau bentuk lainnya yang serupa, menyediakan kredit. Kemudian memerikan tempat menyimpan barang dan surat berharga, menerbitkan surat yang

berdasarkan pengakuan hutang, dapat memindahkan uang untuk kepentingan perusahaan ataupun kepentingan para nasabahnya. Menerima berbagai jenis pembayaran mulai dari tagihan atas surat berharga juga melaksanakan perhitungan antar pihak ketiga juga melakukan penyertaan modal pada perusahaan di bidang keuangan atau bank yaitu sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek, asuransi dan lembaga kliring penyelesaian berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan Bank Indonesia. Juga sebagai pendiri dana pensiun serta pengurus dana yang berhubungan dengan pensiun sejalan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku pada dana pensiun (www.ojk.go.id, 2021).

2.1.4 *Earning Per Share (EPS)*

EPS rasio yang menggambarkan tingkat penghasilan yang diperoleh oleh pemegang saham, di mana tingkat penghasilan (per saham) menunjukkan pelaksanaan perusahaan, khususnya kemampuan laba yang terkait dengan pasar. EPS menunjukkan bahwa semakin tinggi dari tingkat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan per saham untuk pemiliknya, akan mempengaruhi pertukaran saham perusahaan di pasar modal. Karena alasan ini, perusahaan yang stabil akan menunjukkan stabilitas pertumbuhan EPS, di sisi lain perusahaan yang tidak stabil akan menunjukkan pertumbuhan mengambang (Widyastuti dan Andamari, 2013). Menurut Djajadi dan Yasa (2018) Bahwa nilai EPS yang lebih besar, jelas menguntungkan pemegang saham, karena semakin besar keuntungan yang diberikan bagi pemegang saham. Sebagai indikator yang sukses di masa lalu dan harapan di masa depan, keuntungan per saham memberikan citra penting dari keberhasilan itu.

Earnings Per Share (EPS) dapat ditemukan dalam laporan keuangan tahunan yang disiapkan oleh perusahaan. Laporan keuangan adalah informasi yang disediakan perusahaan untuk dunia luar. Teori sinyal mengasumsikan bahwa informasi dapat berupa sinyal positif atau negatif. Sinyal selanjutnya akan mempengaruhi perkembangan harga saham. Peningkatan *earning per share* (EPS) akan menjadi sinyal positif bagi investor, yang juga akan menyebabkan kenaikan harga saham di mana hal ini yang menjadikan investor tertarik untuk berinvestasi, ketika banyak investor yang membeli sahamnya disitulah harga saham akan naik (Aletheari dan Jati, 2016).

2.1.5 Leverage

Rasio leverage atau rasio solvabilitas merupakan data kunci yang digunakan untuk mengukur derajat pembiayaan aset perusahaan. Ini berarti berapa banyak hutang yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Dalam arti luas, rasio solvabilitas adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya, total utang mencakup liabilitas lancar dan liabilitas jangka panjang yang mencerminkan kapasitasnya setelah perusahaan dibubarkan (likuidasi). Rasio *Debt To Equity Rasio* digunakan untuk mengevaluasi rasio utang terhadap ekuitas. Rasio ini diperoleh dengan membandingkan seluruh hutang (termasuk hutang jangka pendek) dengan total ekuitas. Bagi bank kreditur, semakin tinggi angkanya, semakin tidak menguntungkan, karena semakin tinggi risiko kegagalan perusahaan, semakin tinggi angkanya, semakin baik. Jika tingkat bunga lebih rendah, pembiayaan

pemilik lebih tinggi, dan batas keamanan peminjam jika terjadi kerugian atau depresiasi lebih tinggi. (Kasmir, dalam Ayem dan Astuti, 2019).

Novitasari (2017) menyatakan bahwa semakin besar DER maka semakin besar komposisi total hutang yaitu lebih besar dari total ekuitas sehingga risiko investor meningkat karena hal ini akan mempengaruhi penurunan harga saham. Dengan DER (*Debt To Equity Ratio*) ini, investor mengetahui seberapa besar hutang perusahaan, ukurannya sejauh mana modal perusahaan dibiayai oleh pinjaman. Perusahaan dengan *Debt To Equity Ratio* yang tinggi akan mengambil banyak risiko, yang akan membuat investor enggan untuk berinvestasi sehingga mengakibatkan turunnya harga saham dan *return*.

2.1.6 Ukuran Perusahaan

Menurut Badan Standardisasi Nasional, ukuran Perusahaan memiliki skala di mana lembar perusahaan diklasifikasikan sebagai usaha kecil (usaha kecil), perusahaan menengah (ukuran menengah) dan perusahaan besar (nama bagus), pengukuran kriteria dapat diukur menggunakan nilai penagihan penjualan, jumlah produk yang dijual, modal perusahaan dan total aset. Ayem dan Astuti (2019) menyimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan yang terkait erat dengan keputusan pembiayaan yang akan diterapkan oleh Perusahaan untuk memaksimalkan nilai Perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar dianggap sebagai indikator yang menggambarkan risiko investor berinvestasi pada suatu perusahaan dan ukuran yang lebih besar juga memiliki akses yang lebih besar ke sumber dana yang diterima dari berbagai sumber, sehingga mereka dapat meminjam dari orang

asing atau kredit yang akan lebih mudah karena perusahaan besar memiliki lebih banyak kemungkinan dalam hal daya tarik investor.

Investor akan lebih percaya diri untuk menginvestasikan kelebihan dananya pada perusahaan besar, karena perusahaan besar akan memberikan investor kepercayaan yang lebih dan kepercayaan yang lebih aman terhadap kelangsungan usahanya, dan kemungkinan kebangkrutan sangat kecil dibandingkan dengan berinvestasi pada perusahaan kecil. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak investor ingin membeli saham perusahaan besar maka semakin banyak investor yang ingin membeli saham perusahaan besar, maka semakin tinggi harga saham perusahaan tersebut dan semakin tinggi *Return* sahamnya (Mayuni dan Suarjaya, 2018).

2.1.7 Tax Planning

Perencanaan pajak adalah suatu proses pemanfaatan berbagai celah yang memungkinkan untuk mengatur usaha wajib pajak sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku sehingga pelaku usaha dapat membayar pajak dengan jumlah yang serendah-rendahnya. Ada hal yang dapat meningkatkan pengembalian saham dengan memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan biaya operasional (Ayem dan Astuti, 2019). Dalam penelitian Anis (2017) menjelaskan salah satu beban yang dapat diminimalkan adalah beban pajak. Upaya meminimalkan beban pajak ini dikenal dengan istilah *tax planning* atau perencanaan pajak. Beban pajak merupakan faktor yang memotivasi perusahaan untuk mengambil banyak keputusan. Jika dari perspektif teori keagenan, tujuan manajer atau agen adalah untuk memaksimalkan nilai pemegang saham, maka

manajemen cenderung meningkatkan efisiensi dengan meminimalkan beban pajak melalui perencanaan pajak (*tax planning*).

Dalam prakteknya, banyak perusahaan yang percaya bahwa tujuan dari perencanaan pajak hanya untuk meminimalkan pajak yang harus dibayar. Meskipun pengurangan pajak secara keseluruhan bukanlah tujuan utama dari perencanaan pajak, perusahaan biasanya menginvestasikan banyak waktu dan sumber daya untuk menerapkan strategi pengurangan pajak. Tujuan utama perencanaan pajak adalah untuk mengurangi pajak tanpa mempengaruhi keseluruhan operasi perusahaan, mematuhi kewajiban pajak yang sepenuhnya dengan benar dan tepat waktu sehingga sehingga bisa mencegah pemborosan sumber daya secara maksimal (Pramudya, 2016).

2.1.8 Suku Bunga

Menurut Abror dan Sadeli (2014) Suku bunga adalah surat berharga yang diakui bersifat utang jangka pendek yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dengan menggunakan sistem diskonto. Suku bunga merupakan salah satu mekanisme yang digunakan oleh Bank Indonesia untuk mengendalikan stabilitas nilai tukar rupiah. Dengan menjual suku bunga, bank-bank di Indonesia dapat menyerap kelebihan *base currency* yang beredar. Tingkat bunga digunakan sebagai referensi untuk operasi kontrol mata uang, dan tingkat bunga rata-rata tertimbang 1 bulan dari lelang operasi pasar terbuka ditempatkan di dekat tingkat bunga. Selain itu, suku bunga 1 bulan diperkirakan akan mempengaruhi suku bunga pasar uang antar bank dan suku bunga jangka panjang.

Secara umum, Bank Indonesia akan menaikkan BI rate jika inflasi ke depan diperkirakan melebihi target yang ditetapkan. Kenaikan inflasi karena terlalu banyak uang yang beredar. Hal ini menyebabkan Bank Indonesia menaikkan BI rate. Menaikkan BI rate merangsang tabungan, sehingga uang yang beredar berkurang dan tingkat inflasi dapat diturunkan.

Tinggi rendahnya suku bunga memegang peranan penting dalam mempertimbangkan keputusan investasi investor. Kenaikan suku bunga berdampak negatif pada komunitas investasi. Kenaikan suku bunga pinjaman akan meningkatkan biaya pengelolaan pinjaman sehingga mengurangi laba bersih perusahaan. Selain itu, kenaikan suku bunga dapat mendorong investor untuk menjual saham secara besar-besaran dan mengalihkan simpanannya ke industri perbankan. Didukung oleh suku bunga yang lebih rendah dan tingkat inflasi yang rendah dan stabil dapat menarik investor dan investor untuk menginvestasikan dana mereka di suatu perusahaan. Selanjutnya, meningkatkan manfaat perusahaan dan meningkatnya permintaan dari saham yang diminati banyak investor dapat mempengaruhi harga dan pengembalian saham, sehingga jauh lebih menguntungkan (Hariyani dkk., 2018).

2.2 Penelitian Terdahulu

Banyak penelitian *Return* saham yang menjadi acuan peneliti, adapun penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel 2. 1

Penelitian Terdahulu

No	Judul	Penelitian dan Tahun	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Pengaruh Faktor Fundamental dan Ekonomi Makro pada <i>Return Saham Perusahaan Consumer Good</i> .	I Gusti Ayu Amanda, Yulita Asri, I Ketut Suwarta (2014).	- Independen : Pertumbuhan aset (Asset Growth), Total Asset Turn Over (TATO), ukuran perusahaan, inflasi dan suku bunga. -Dependen <i>Return Saham</i> .	Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan pada <i>Return saham</i> . Secara parsial ditemukan bahwa hanya Total Asset Turn Over dan Inflasi yang berpengaruh signifikan pada <i>Return saham</i> , sedangkan variabel pertumbuhan aset, ukuran perusahaan, dan suku bunga menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan pada <i>Return saham</i> .
2	Analisis Pengaruh Earning Per Share, Debt To	Luki Setiawan Djajadi, Gerianta Wirawan Yasa, (2018).	-Independen :	Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS, DER, dan

	Equity Ratio, Growth, dan Risiko Sistematis pada <i>Return Saham</i> .		Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), growth dan risiko sistematis. -Dependen : <i>Return saham</i> .	growth tidak berpengaruh pada <i>Return saham</i> , sedangkan risiko sistematis berpengaruh negatif pada <i>Return saham</i> .
3	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap <i>Return Saham</i> Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Jakarta.	Ida Nuryana, (2013).	- Independen : Earning per Share (EPS), <i>Equity per Share</i> , <i>Divident per Share</i> , <i>Price Earning Ratio</i> , <i>Price Book Value</i> , <i>Dividend Pay out Ratio</i> , DER, TATO. -Dependen <i>Return Saham</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 17 variabel yang diperkirakan berpengaruh terhadap <i>Return saham</i> sebesar 5 (b1, b9, b11, b15, dan b16) dan terdapat (5) yang berpengaruh signifikan terhadap <i>Return saham</i> yaitu ROI (<i>Return On Invesment</i>), DER (<i>Debt To Equity Ratio</i>), TATO (<i>Total Asset Turn Over</i>), EPS (<i>Equety Per Share</i>), GPM (<i>Gross Profit Margin</i>),

				berbeda dengan penelitian sebelumnya.
4	Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap <i>Return Saham Syariah</i> .	Dwi Budi Prasetyo Supadi, M. Nuryatno Amin (2012).	-Independen : Earning Per Share (EPS), Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), beta saham dan <i>Return saham syariah</i>. -Dependen : <i>Return Saham</i>.	Hasil penelitan menunjukkan Sig dari $F = 0.438 < 0.05$ maka H_0 diterima, sehingga Hipotesis 5 ditolak yang berarti bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi ini dapat tidak dapat digunakan untuk memprediksi <i>Return saham syariah</i> atau dapat dikatakan bahwa Earning per Share (EPS), Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), beta

				saham secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap <i>Return</i> saham syariah.
5	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Return</i> Saham.	Hanna Chritianto, Friska Firnanti (2019)	-Independen : Return on Asset, Return on Equity, Quick Ratio, Earnings per Share, Net Profit Margin, Residual Income, Firm Size, Price Earnings Ratio, dan Debt to Equity Ratio -Dependen : <i>Return</i> Saham.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Return on Asset</i> , <i>Return on Equity</i> , <i>Quick Ratio</i> , <i>Earnings per Share</i> , <i>Net Profit Margin</i> , <i>Residual Income</i> , <i>Firm Size</i> , <i>Price Earnings Ratio</i> , dan <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Return</i> Saham.
6	<i>Return on Equity</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Price Earning Ratio</i> , <i>Assets Growth</i> , Inflasi dan <i>Return</i> Saham Perusahaan Property dan	Eka Budi Yulianti, Suratno, (2015).	-Independen : <i>Return on equity</i> , <i>debt to equity ratio</i>, <i>price earning ratio</i>, <i>assets growth</i>, dan inflasi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Return on equity</i> , <i>price earning ratio</i> , dan inflasi yang digunakan oleh investor untuk memprediksi <i>Return</i> saham perusahaan

	Real Estate.		-Dependen : <i>Return Saham.</i>	Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2012.
7	Pengaruh Earning Per Shares (EPS), Leverage, Ukuran Perusahaan dan Tax Planning Terhadap <i>Return Saham.</i>	Bernadeta Astuti, Sri Ayem, (2019).	-Independen : Earning Per Share (EPS), leverage, firm size, and tax planning -Dependen : <i>Return Saham.</i>	Hasil Earning Per Share (EPS) positif signifikan terhadap pengembalian saham di perbankan korporat, leverage, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Return saham</i> pada <i>corporate banking</i> , dan perencanaan pajak berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Return saham</i> pada perusahaan perbankan.
8	Dampak Struktur Modal dan Inflasi Terhadap	Ni Wayan Lindayani, Sayu	-Independen :	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa DER

	Profitabilitas dan Return Saham Perusahaan Keuangan Sektor Perbankan.	Kt. Sutrisna Dewi (2016).	DER, INFLASI, ROA -Dependen : <i>Return Saham.</i>	berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return</i> saham, Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return</i> saham, ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return</i> saham. ROA tidak mampu memediasi hubungan DER dengan <i>Return</i> saham, sedangkan ROA mampu memediasi hubungan inflasi dengan <i>Return</i> saham.
9	Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental	Juanita Bias Dwialesi, Ni Putu Ayu	-Independen :	Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel

	Terhadap <i>Return Saham</i> Indeks Kompas 100.	Darmayanti (2016).	Debt to Equity Ratio (DER), <i>Return on Asset</i> (ROA), Price to Book Value (PBV) dan ukuran perusahaan, suku bunga SBI. -Dependen : <i>Return Saham</i>	DER, ROA dan tingkat suku bunga SBI berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>Return Saham</i> perusahaan indeks Kompas 100 periode 2012-2014 sedangkan variabel PBV dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i> perusahaan indeks Kompas 100 periode 2012-2014.
--	---	--------------------	--	---

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Hubungan Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap *Return Saham*.

Teori sinyal mencoba menjelaskan bagaimana hubungan antara lingkungan internal perusahaan (manajemen) dan lingkungan eksternal perusahaan (investor) terkait dengan informasi tentang keadaan perusahaan saat ini. Sinyal perusahaan disampaikan kepada investor dalam bentuk informasi tentang kinerja keuangan perusahaan, likuiditas, risiko bisnis, *earning per share* (EPS), atau struktur modal. Investor memiliki minat untuk berinvestasi pada perusahaan jika sejalan dengan tujuan teori sinyal (Permana dan Agustina, 2021).

Earning per share (EPS) perbandingan antara pendapatan dihasilkan (laba bersih) dan harga saham per lembar saham perusahaan. Investor biasanya memperhatikan laba per saham (EPS) saat melakukan riset saham. Ketika *Earning Per Share (EPS)* tinggi maka keuntungan perusahaan dapat meningkat, dan peningkatan keuntungan akan mempengaruhi ekspektasi investor ketika mereka membeli saham perusahaan, dan ketika permintaan meningkat maka harga saham akan naik dan mempengaruhi kinerja perusahaan yang nantinya meningkatkan Return saham yang dihasilkan investor hal ini sesuai dengan *Signaling Theory*.

Nuryana (2013) dalam penelitiannya EPS ini menunjukan secara parsial positif terhadap *Return* saham, sehingga dapat diterima dari perspektif hasil hipotetis. Didukung penelitian Ayem dan Astuti (2019) *Earning Per Shares (EPS)* berpengaruh positif terhadap *Return* saham dan Supadi dan Amin (2012). Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan hipotesis yaitu:

H1: Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh positif terhadap *Return Saham*.

2.3.2 Pengaruh *Debt To Equity Rasio (DER)* Terhadap *Return Saham*.

Teori sinyal menginformasikan kepada pihak eksternal perusahaan (investor) mengenai informasi yang dikeluarkan dari pihak perusahaan terkait dengan kondisi perusahaan. Seperti kegiatan pendanaan yang dilakukan perusahaan apabila pendanaan terlalu besar dan tidak terkontrol maka akan memberikan sinyal yang buruk untuk investor dan sebaliknya. Informasi yang relevan, lengkap dan tepat waktu diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai pendeteksi untuk pengambilan keputusan investasi (Marundha & Racbini, 2014).

DER mengukur sejauh mana modal perusahaan dibiayai oleh pinjaman, hutang perusahaan yang tinggi akan menyebabkan perusahaan dinilai buruk oleh investor. Rating yang buruk akan membuat investor kurang tertarik untuk membeli saham, akibatnya harga saham turun, dan *Return* investor juga turun (Dwialesi dan Darmayanti, 2016). Menurut Dewi (2017) DER dapat memberikan gambaran struktur modal perusahaan untuk memahami tingkat risiko kegagalan utang. Semakin tinggi tingkat hutang, semakin besar beban eksternal perusahaan dalam hal modal dan bunga pinjaman. Hal ini sesuai dengan teori sinyal, dimana sinyal yang diberikan oleh perusahaan berupa informasi agar investor dapat mengetahui besarnya hutang perusahaan. Perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi menjadi sangat berbahaya, bahkan perusahaan tersebut bisa bangkrut. Hal ini tentunya akan berdampak pada penurunan harga saham yang berujung pada penurunan *Return* saham.

Penelitian Djajadi dan Yasa (2018) menyatakan bahwa *Debt To Equity Rasio* tidak berpengaruh terhadap *Return* saham, dan juga penelitian Dewi (2017) menyatakan bahwa *Debt To Equity Rasio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return* saham. Juga penelitian Ayem dan Astuti (2019) *Debt To Equity Rasio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *Return* saham. Berdasarkan uraian di atas maka disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H2: *Debt To Equity Rasio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *Return* saham.

2.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Return* Saham

Teori sinyal menjelaskan bagaimana seharusnya suatu perusahaan menginformasikan atau menyampaikan sinyal kepada pemakai laporan keuangan.

Informasi yang diperoleh investor dapat diartikan seperti sinyal bagus (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Apabila perusahaan membagikan informasi tentang besarnya perusahaan yaitu diukur dari total aset, besarnya ukuran perusahaan mencerminkan tingginya kinerja suatu perusahaan maka sinyal tersebut bisa menjadi indikator yang bisa menarik investor untuk berinvestasi (Dewi dan Ratnadi, 2019).

Menurut Putra dan Dana (2016) Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai ukuran kecil atau besar ukuran suatu perusahaan. Besarnya suatu perusahaan dianggap sebagai salah satu indikator untuk melakukan kegiatan investasi. Ukuran perusahaan dapat diukur dari *total asset* (TA) yang dimiliki perusahaan. Investor lebih mempercayai pada perusahaan yang besar untuk menginvestasikan kelebihan dananya di mana dana yang diinvestasikan akan lebih aman dan kecil kemungkinan akan terjadi kebangkrutan daripada menanamkan kelebihan dananya pada perusahaan yang berukuran kecil. Berarti semakin besar aset perusahaan dan semakin baik penilaian investor maka semakin besar minat investor untuk membeli saham. Meningkatnya permintaan saham menyebabkan harga saham naik, yang pada gilirannya meningkatkan *Return* bagi investor. Ukuran perusahaan penting dalam peningkatan *Return* saham, di mana berarti investor menggunakan variabel ukuran perusahaan sebagai acuan dalam mengambil keputusan investasi.

Ayem dan Astuti (2019) dalam penelitiannya Ukuran Perusahaan menyatakan bahwa berpengaruh Positif terhadap *Return* saham. Dan penelitian Dwialesi dan Darmayanti (2016) ukuran perusahaan mempunyai pengaruh

signifikan dan positif terhadap Return saham. Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan hipotesis yaitu:

H3: Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap Return saham

2.3.4 Tax Planning Berpengaruh Terhadap Return Saham.

Teori sinyal menerangkan bahwa pihak manajemen perusahaan mempunyai lebih banyak informasi tentang kondisi perusahaannya yang nantinya memberikan informasi kepada calon investornya agar harga saham perusahaannya meningkat. Hal positif dari *Signalling Theory* yaitu membedakan perusahaan yang menginformasikan berita bagus dengan perusahaan yang tidak memiliki berita bagus. Meningkatkan laba dan menyingkat beban perusahaan, salah satunya yang bisa diminimalkan yaitu beban pajak (Ayem dan Astuti, 2019)

Dalam pengelolaan pajak, perencanaan pajak merupakan langkah awal yang bisa dilakukan. Tahap ini melibatkan pengumpulan dan penelitian peraturan perpajakan untuk mempelajari lebih lanjut tentang pajak yang akan diterapkan. Perencanaan pajak bisa diartikan sebagai upaya untuk meminimalkan beban pajak. Perencanaan pajak (*tax planning*) adalah proses penyelenggaraan urusan wajib pajak atau kelompok wajib pajak sehingga meminimalkan kewajiban perpajakan atas pajak penghasilan dan pajak lainnya, sepanjang peraturan perundang-undangan mengizinkannya untuk dikenakan pajak (Pramudya, 2016). *Tax planning* diukur dengan *tax retention rate* (tingkat retensi pajak). Artinya investor dapat menerima perusahaan yang menggunakan perencanaan pajak sebagai sinyal untuk memberikan nilai lebih untuk meningkatkan premi atas pengembalian saham perusahaan. Semakin tinggi perencanaan pajak, semakin tinggi *Return* saham.

Penelitian terdahulu Ayem dan Astuti (2019) berpendapat bahwa pengaruh ini berpengaruh positif, yaitu perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap *Return* saham dan didukung penelitian Pramudya (2016) yang menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap *Return* saham. Berdasarkan teori di atas maka disimpulkan hipotesis yaitu:

H4: *Tax Planning* berpengaruh positif terhadap *Return* saham.

2.3.5 Suku Bunga Berpengaruh Terhadap *Return* Saham.

Teori sinyal mendasarkan pentingnya perusahaan mempunyai keinginan untuk menginformasikan kepada pihak yang memerlukan yaitu para investor. Pentingnya berita ini dikarenakan informasi yang ditujukan memuat tentang hal-hal yang terjadi di dalam perusahaan baik pada masa lalu, masa sekarang, dan juga bisa memprediksikan keadaan masa yang akan datang dan untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pasaran sahamnya (Pratiwi dan Suryanawa, 2014)

BI rate ialah suku bunga kebijakan moneter dimana ditetapkan oleh Bank Indonesia. Semakin tinggi BI rate, menyebabkan investor mengalihkan investasi dari sektor pasar modal beralih menjadi berinvestasi di sektor perbankan. Menurunnya minat investor untuk menanamkan modalnya di pasar modal akan berdampak pada turunnya harga saham dan akan menyebabkan turunnya *Return* bagi investor. Dan sebaliknya jika suku bunga mengalami penurunan maka mendorong investor untuk mengalihkan dana investasi ke pasar modal hal ini bertujuan memaksimalkan *Return* dimana ketika menurunnya suku bunga maka harga saham relatif naik dan mengakibatkan *Return* saham mengalami kenaikan (Sepri Yanti dkk., 2020). Dalam hal ini informasi tentang suku bunga berdasarkan

teori sinyal bisa memberikan sinyal bahwa semakin rendah suku bunga, semakin tinggi pula harga saham diikuti dengan meningkatnya *Return* saham.

Prakoso dan Boentoro (2013) dalam penelitiannya suku bunga berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham. Dari uraian di atas penulis menyimpulkan hipotesis sementara yaitu bahwa Suku Bunga berpengaruh negatif terhadap *Return* saham.

H5: Suku bunga mempunyai pengaruh negatif terhadap *Return* saham.

2.4 Kerangka Pikir

Variable EPS menunjukkan, semakin tinggi EPS semakin besar pandangan investor terhadap kesuksesan perusahaan di masa depan, yang membuat investor berani membeli saham dengan harga lebih tinggi sehingga memperoleh *Return* saham yang lebih tinggi. Semakin tinggi laba per saham yang dihasilkan, semakin tinggi harga sahamnya.

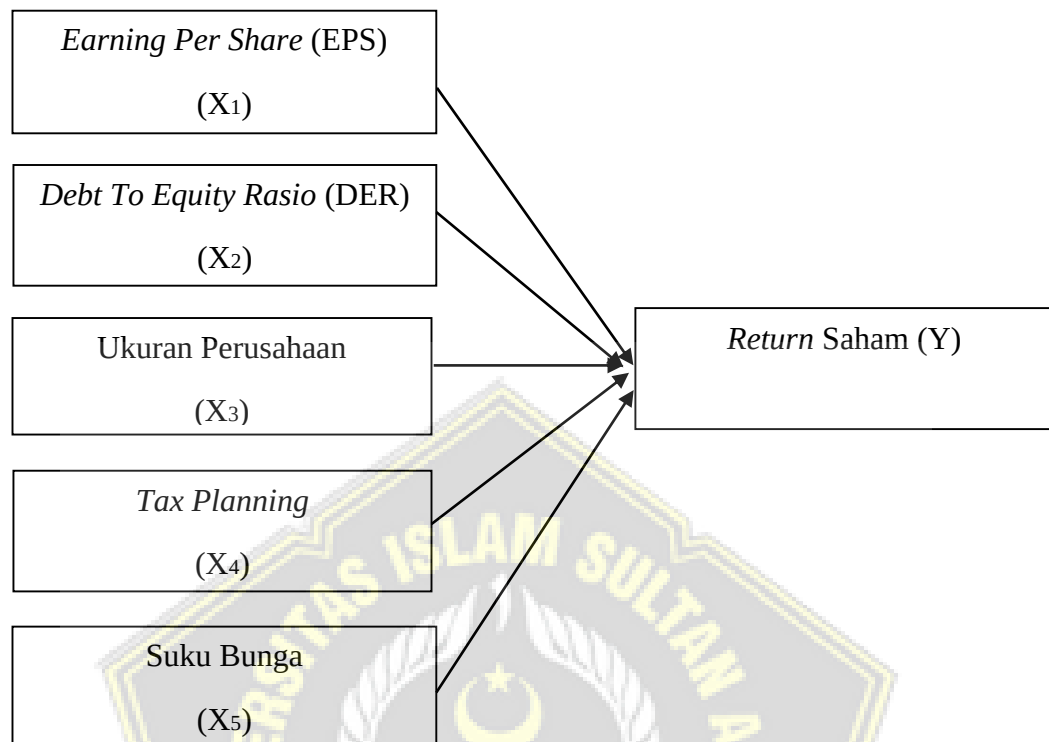
Variable *Debt To Equity Rasio* digunakan untuk mengevaluasi rasio utang terhadap ekuitas. Rasio ini diperoleh dengan membandingkan seluruh hutang (termasuk hutang jangka pendek) dengan total ekuitas. Perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi menjadi sangat berbahaya, bahkan perusahaan tersebut bisa bangkrut. Hal ini tentunya akan berdampak pada penurunan harga saham yang berujung pada penurunan *Return* saham. Variabel ini bisa menjadi pertimbangan investor dalam berinvestasi.

Hubungan antara ukuran perusahaan dan kinerja saham, variabel ini bisa menjadi pertimbangan untuk investor dalam melakukan kegiatan investasinya, semakin besar total aset perusahaan, semakin kuat kemampuan perusahaan untuk

menghasilkan laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak investor ingin membeli saham perusahaan besar, maka semakin tinggi harga saham perusahaan tersebut dan semakin tinggi *return* sahamnya.

Perencanaan pajak merupakan variabel yang bisa digunakan untuk memaksimalkan *return* saham, artinya investor dapat menerima perusahaan yang menggunakan perencanaan pajak sebagai sinyal untuk memberikan nilai lebih untuk meningkatkan premi atas pengembalian saham perusahaan. Semakin tinggi perencanaan pajak, semakin tinggi *return* saham yang nantinya bisa didapatkan oleh para investor

Varibel Suku bunga juga bisa menjadi opsi untuk memaksimalkan *Return* saham. Suku bunga merupakan salah satu mekanisme yang digunakan oleh Bank Indonesia untuk mengendalikan stabilitas nilai tukar rupiah. Penting untuk mempertimbangkan faktor suku bunga ini karena investor dapat mengharapkan pengembalian investasi yang lebih tinggi. Didukung dengan rendahnya inflasi dan suku bunga akan menjadi daya tarik untuk para investor melakukan kegiatan investasinya.



Gambar 2. 1
Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini menggunakan *explanatory research*. Penelitian *explanatory research* merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan antar variabel melalui pengujian hipotesis yang sebelumnya telah dirumuskan dalam penelitian. Pendekatan kuantitatif digunakan sebagai penguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya dengan teori yang ada untuk mencari dan mengukur hubungan antar variabel (Rivani dkk., 2019).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah seluruh bank konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling*.

Dengan menggunakan metode *purposive sampling* berikut kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel:

1. Mempublikasikan laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan berturut-turut selama 3 tahun yaitu tahun 2018-2020 dan dapat diakses melalui situs Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id) dan (www.idx.co.id) atau diakses melalui perusahaan. Laporan keuangan dan laporan tahunan bertujuan untuk menilai kinerja manajemen perusahaan pada tahun berjalan serta mengetahui harta, kewajiban dan modal perusahaan atau hasil capaian perusahaan pada periode tertentu dan melihat kekuatan yang dimiliki perusahaan.

2. Laporan keuangan yang digunakan yaitu mata uang Rupiah. Hal ini bertujuan untuk menghindari selisi kurs apabila menggunakan mata uang yang berbeda meskipun telah dikonversi.
3. Perusahaan yang telah menghasilkan laba. Memilih perusahaan yang menghasilkan keuntungan (laba) hal ini bertujuan untuk menentukan besarnya penghasilan kena pajak yang dimiliki perusahaan.

3.3 Sumber dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berupa laporan keuangan dan laporan tahunan semua bank konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dapat diakses melalui www.ojk.go.id dan www.idx.co.id atau pada situs perusahaan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, bertujuan untuk mendapatkan penjelasan yang signifikan dalam model yang dihipotesiskan sebagai jawaban atas masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui pengambilan data tidak langsung menggunakan data sekunder, mengumpulkan menggunakan metode dokumentasi data diperoleh dari dokumen-dokumen yang sudah ada (Samsu, 2017). Setelah memperoleh daftar semua bank konvensional di Indonesia selama periode 2018-2020, kemudian mengakses laporan keuangan dan laporan tahunannya serta mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Sedangkan metode studi pustaka adalah metode yang diperoleh dari jurnal, buku atau sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini untuk memperoleh

data yang nantinya dibutuhkan dalam penelitian hal ini bertujuan untuk memudahkan penelitian.

3.5 Variabel dan Indikator

Dalam penelitian ini variabel dependen dan variabel independen yang digunakan pada penelitian adalah sebagai berikut:

3.5.1 Variable Dependen

Jika dua variabel dihubungkan dan perubahan dalam satu variabel mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel lain, variabel yang dipengaruhi atau dipicu adalah variabel tidak bebas (variabel dependen) (Kurniawan dan Puspitaningtyas, 2016). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return* saham. *Return* saham adalah jumlah keuntungan yang diperoleh investor dari investasinya.

3.5.2 Variabel Independen

Jika ada dua variabel yang saling terkait sedangkan bentuk hubungannya adalah bahwa perubahan pada satu variabel mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel lain, maka variabel yang mempengaruhi atau variabel yang mengakibatkan tersebut adalah variabel bebas (variabel independen) (Kurniawan dan Puspitaningtyas, 2016). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share (EPS) adalah rasio laba bersih dengan jumlah saham, atau keuntungan yang diperoleh untuk setiap saham yang dikeluarkan selama periode waktu tertentu.

2. *Debt To Equity Ratio (DER)*

DER adalah rasio total hutang terhadap ekuitas. Rasio ini mengukur persentase dana yang disediakan oleh kreditur. Total kewajiban meliputi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang.

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah ukuran yang mengelompokkan perusahaan berdasarkan ukuran berdasarkan total aset perusahaan. Semakin besar total aset, semakin besar ukuran perusahaan.

4. *Tax Planning*

Perencanaan pajak adalah suatu proses pemanfaatan berbagai celah yang memungkinkan untuk mengatur usaha wajib pajak sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku sehingga pelaku usaha dapat membayar pajak dengan jumlah yang serendah-rendahnya.

5. Suku Bunga

BI rate ialah suku bunga kebijakan moneter dimana ditetapkan oleh Bank Indonesia. Dalam penelitian ini BI Rate yang digunakan adalah data bulanan yang diambil melalui suku bunga rata-rata dalam bentuk persen (%) pada Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik.

Berikut tabel definisi operasional tiap variabel dan menggambarkan bagaimana ukuran atau rumus yang digunakan:

Tabel 3. 1
Definisi Operasional Variabel

No	Nama Variabel	Definisi Konsep	Pengukuran	Sumber
1	<i>Earning per share (EPS)</i>	<i>Earning Per Share (EPS)</i> adalah rasio laba bersih dengan jumlah saham, atau keuntungan yang diperoleh untuk setiap saham yang dikeluarkan selama periode waktu tertentu.	EPS dapat diukur menggunakan rumus: $\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah saham beredar}}$	Ayem dan Astuti (2019)
2	<i>Debt to equity ratio (DER)</i>	DER adalah rasio total hutang terhadap ekuitas. Rasio ini mengukur persentase dana yang disediakan oleh kreditur.	DER dapat diukur menggunakan rumus: $\text{DER} = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$	Ayem dan Astuti (2019)
3	Ukuran perusahaan	Ukuran perusahaan adalah ukuran yang mengelompokkan perusahaan berdasarkan ukuran berdasarkan total aset perusahaan. Semakin besar total aset,	Ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan rumus: $\text{Ukuran perusahaan} = \log \text{Total aset}$	Ayem dan Astuti (2019)

		semakin besar ukuran perusahaan		
4	<i>Tax planning</i>	TRR (tax retention rate) perusahaan i pada tahun t Net income it adalah laba bersih perusahaan I pada tahun t Pretax income (EBIT) it merupakan laba sebelum pajak perusahaan i pada tahun t	Tax planning dapat diukur menggunakan rumus: $\text{TRR} = \frac{\text{Net Income it}}{\text{Pretax Income (EBIT) it}}$	Ayem dan Astuti (2019)
5	Suku bunga	BI rate ialah suku bunga kebijakan moneter dimana ditetapkan oleh Bank Indonesia.	Dalam penelitian ini BI Rate yang digunakan adalah data bulanan yang diambil melalui suku bunga rata-rata dalam bentuk persen (%) pada Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik.	Darmayanti dan dwialesi (2016)
6	<i>Return saham</i>	<i>Return</i> saham merupakan "Pengembalian yang nantinya didapat dalam bentuk pengembalian realisasi.	<i>Return</i> saham dapat diukur menggunakan rumus: $R_t = \frac{P_t - P_{(t-1)}}{P_{(t-1)}} \times 100\%$ Keterangan :	Ayem dan Astuti (2019)

			R_t = return saham P_t = merupakan harga saham periode akhir $P(t-1)$ = harga penutupan saham periode sebelumnya.	
--	--	--	---	--

3.6 Teknik Analisi Data

Analisis data diartikan sebagai upaya untuk mengubah data menjadi informasi sehingga satu atau lebih sifat data dapat dengan mudah dipahami dan digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Analisis data memiliki setidaknya dua tujuan yaitu mendeskripsikan data dan mendeskripsikan pola data sehingga karakteristik data bisa dengan mudah dipahami dan digunakan untuk menarik kesimpulan berdasarkan data sampel (Kurniawan dan Puspitaningtyas, 2016).

3.6.1 Analisis Deskriptif

Statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik data penelitian. Ciri-ciri data yang diuraikan adalah ciri-ciri sebaran. Statistik ini memberikan nilai minimum, maksimum, mean, median dan standar deviasi sehingga data pada penelitian mudah dipahami. Pada penelitian ini menggunakan program SPSS versi 24 sebagai alat bantu.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Tujuan uji asumsi klasik yaitu untuk memastikan tidak ada permasalahan dalam pengujian dan untuk memastikan model regresi memenuhi kriteria BLUE

(*best linier unbised estimtor*). Pengujian dalam uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas Data

Suatu pengujian yang dilakukan bertujuan untuk mengevaluasi distribusi data dalam suatu kelompok data atau variabel, tanpa memperhatikan apakah distribusi data tersebut terdistribusi secara normal atau tidak. Dapat juga disebut sebagai pengujian dengan model regresi, variabel dependen (variabel terikat), variabel independen (variabel bebas), atau keduanya terdistribusi secara normal. Model regresi yang baik merupakan distribusi data yang normal atau mendekati normal, pengujian yang digunakan yaitu dengan uji *one sample kolmogorof smirnov*. Dengan ini dasar pengambilan keputusan tentang normalitas data dimana jika nilai probabilitas (signifikan) $\geq 0,05$ maka semua variabel data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan *variance* residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Model regresi yang baik menandakan bahwa tidak adanya Heteroskedastisitas. Jika terdapat *variance* residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, ada tidaknya

variance yang tidak seragam dideteksi menggunakan uji *Glejser*. Kriteria yang dijadikan untuk pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut:

- a. Apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka tidak terdeteksi heteroskedastisitas.
- b. Apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka terdeteksi heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yaitu tujuan dari model regresi linier untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan interferensi periode t dan kesalahan interferensi periode $t-1$ (sebelumnya). Metode *Durbin Watson* (DW test) digunakan untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi. Tidak adanya masalah pada autokorelasi merupakan model regresi yang baik (Priyanto, 2018). Berikut kriteria autokorelasi menggunakan metode *Durbin Watson*:

- a. $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, dengan arti tidak terjadi autokorelasi.
- b. $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, dengan arti terjadi autokorelasi.
- c. $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$ dengan arti tidak ada kepastian atau tidak ada kesimpulan yang pasti.

4. Uji Multikolonieritas

Pengujian ini menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terdapat atau terjadi korelasi, maka dapat dinamakan problem multikolonieritas. Hasil pengujian multikolonieritas nantinya bisa dilihat berdasarkan dengan nilai *tolerance* dan *Variance inflation factor* (VIF). Berdasarkan dua ukuran ini menunjukkan masing-masing variabel independen seperti yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cutoff* yang biasa digunakan untuk menunjukkan adanya

multikolinearitas adalah sama dengan nilai *tolerance* di bawah 0.10 atau nilai VIF di atas 10 (Priyanto, 2018).

3.6.3 Uji Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda, yang bertujuan untuk mengetahui dan memprediksi seberapa besar variabel independen yaitu *Earning Per Shares* (EPS), *Debt to Equity Ratio*, ukuran perusahaan, *Tax Planning* dan suku bunga, dapat mempengaruhi variabel Dependen yaitu *Return* saham. Adapun model persamaan regresi untuk menguji hipotesis sebagai berikut:

$$R_t = a + \beta_1 \text{EPS} + \beta_2 \text{DER} + \beta_3 \text{SIZE} + \beta_4 \text{TRR} + \beta_5 \text{BIR} + e$$

Keterangan:

R_t	: <i>Return</i> saham
a	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	: Koefisien regresi
EPS	: <i>Earning Per Share</i>
DER	: <i>Debt To Equity Ratio</i>
SIZE	: Ukuran perusahaan
TRR	: <i>Tax Planning</i>
BIR	: BI Rate
e	: <i>Standar error</i>

3.6.4 Uji Goodness of Fit

Dalam penelitian ini pengujian *goodness of fit* terdiri dari uji koefisien determinasi (R^2), uji hipotesis simultan (uji F), uji hipotesis parsial (uji t).

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Inti dari uji koefisien determinasi adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ayem dan Astuti, 2019). Nilai koefisien determinan antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti bahwa variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dengan kata lain, nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan seberapa besar variasi variabel dependen. Y dapat dijelaskan oleh variabel bebas X (Priyanto, 2018).

2. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji statistik F bertujuan untuk menunjukkan apakah keseluruhan variabel independen yang akan dimasukkan kedalam model, secara bersamaan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen, dengan melihat tingkat signifikan (α) sebesar 5% atau 0,05 (Priyanto, 2018). Kriteria pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- a. Jika $\text{sig}(\alpha) < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Jika $\text{sig}(\alpha) > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Priyanto (2018) menjelaskan bahwa uji t dilakukan untuk menguji signifikansi satu persatu variabel independen terhadap variabel dependennya secara keseluruhan. Pengujian ini menguji tingkat signifikan dari tiap-tiap variabel independen ($\text{sig } t$) dengan sig (probabilitas value dibawah 5%). Jika

sig t kurang dari atau dibawah 5% maka Hipotesis diterima, dengan makna tiap-tiap variabel bebasnya (independen) mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya (dependen) dan juga sebaliknya. Berikut kriteria pengambilan keputusannya dalam uji hipotesis parsial (uji t):

- a. Jika $\text{sig } (a) < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Jika $\text{sig } (a) > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Dalam penelitian ini hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

$H_{01}:\beta_1 \leq 0$, *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap *Return* saham.

$H_{a1}:\beta_1 > 0$, *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap *Return* saham.

$H_{02}:\beta_2 \leq 0$, *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *Return* saham.

$H_{a2}:\beta_2 > 0$, *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap *Return* saham.

$H_{03}:\beta_3 \leq 0$, Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Return* saham.

$H_{a3}:\beta_3 > 0$, Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Return* saham.

$H_{04}:\beta_4 \leq 0$, *Tax Planning* tidak berpengaruh terhadap *Return* saham.

$H_{a4}:\beta_4 > 0$, *Tax Planning* berpengaruh positif terhadap *Return* saham.

$H_{05}:\beta_5 \leq 0$, Suku bunga tidak berpengaruh terhadap *Return* saham.

$H_{a5}:\beta_5 > 0$, Suku bunga berpengaruh positif terhadap *Return* saham.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah seluruh bank yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dengan pemilihan sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan pada penelitian. Data pengamatan selama 3 tahun yaitu dari tahun 2018-2020 data diperoleh melalui (www.ojk.go.id) dan (www.idx.co.id). Pada penelitian ini menguji pengaruh *earning per share* (EPS), *debt to equity ratio* (DER), ukuran perusahaan, *tax planning* dan suku bunga terhadap *return* saham.

Perusahaan perbankan yang terdaftar di OJK dan Bursa Efek Indonesia yang dapat memenuhi kriteria sampel berjumlah 39 perusahaan perbankan konvensional selama tahun 2018-2020. Berikut penentuan sampel pada penelitian dengan kriteria yang sudah ditetapkan, disajikan dalam tabel :

Tabel 4. 1
Kriteria sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Bank konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	97
2	Yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan berturut-turut selama 3 tahun yaitu tahun 2018-2020 dan dapat diakses melalui situs (www.ojk.go.id) dan (www.idx.co.id) atau diakses melalui perusahaan.	(57)

3	Laporan keuangan yang digunakan bukan mata uang Rupiah	(1)
4	Perusahaan yang tidak menghasilkan laba	(0)
	Jumlah perusahaan yang dapat menjadi sampel penelitian	39

Sumber: data sekunder diolah, 2021

Perbankan konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia sepanjang 2018-2020 berjumlah 97 perusahaan perbankan. Mempublikasikan laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan berturut-turut selama 3 tahun yaitu tahun 2018-2020 berjumlah 40. Laporan keuangan yang digunakan yaitu mata uang Rupiah berjumlah 39 dan jumlah perusahaan yang telah menghasilkan laba, menjadi sampel penelitian 39 perbankan konvensional. Dengan dasar tersebut diperoleh data observasi sejumlah 117 data. Dikumpulkan data dengan seluruh variabel penelitian antara lain *earning per share* (EPS), *debt to equity ratio* (DER), ukuran perusahaan, *tax planning* dan suku bunga dan *return saham*.

Berikut deskripsi sampel pada penelitian ini dan daftar nama-nama sampel penelitian antara lain:

Tabel 4. 2

Daftar Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT BANK IBK INDONESIA Tbk	AGRS
2	PT BANK JAGO Tbk	ARTO
3	PT BANK MNC INTERNASIONAL Tbk	BABP
4	PT BANK CAPITAL INDONESIA Tbk	BACA
5	PT BANK CENTRAL ASIA Tbk	BBCA
6	PT ALLO BANK INDONESIA Tbk	BBHI
7	PT BANK KB BUKOPIN Tbk	BBKP
8	PT BANK MESTIKA DHARMA Tbk	BBMD
9	PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk	BBNI

10	PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk	BBRI
11	PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk	BBTN
12	PT BANK NEO COMMERCE Tbk	BBYB
13	PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk	BCIC
14	PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk	BDMN
15	PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BANTEN Tbk	BEKS
16	PT BANK GANESHA Tbk	BGTG
17	PT BANK INA PERDANA Tbk	BINA
18	PT BPD JAWA BARAT DAN BANTEN Tbk	BJBR
19	PT BPD JAWA TIMUR Tbk	BJTM
20	PT BANK QNB INDONESIA Tbk	BKSW
21	PT BANK MASPION INDONESIA Tbk	BMAS
22	PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk	BMRI
23	PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk	BNBA
24	PT BANK CIMB NIAGA Tbk	BNGA
25	MAYBANK INDONESIA Tbk	BNII
26	PT BANK PERMATA Tbk	BNLI
27	PT BANK SINARMAS Tbk	BSIM
28	PT BANK OF INDIA INDONESIA Tbk	BSWD
29	PT BANK BTPN Tbk	BTPN
30	PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL Tbk	BVIC
31	PT BANK OKE INDONESIA Tbk	DNAR
32	PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk	INPC
33	PT BANK MAYAPADA INTERNATIONAL Tbk	MAYA
34	PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA Tbk	MCOR
35	PT BANK MEGA Tbk	MEGA
36	PT BANK OCBC NISP Tbk	NISP
37	PT BANK NATIONALNOBU Tbk	NOBU
38	PT PAN INDONESIA BANK Tbk	PNBN
39	PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906 Tbk	SDRA

Sumber: data sekunder diolah, 2021

4.2 Teknik Analisis

4.2.1 Analisis Deskriptif

Dilakukannya analisis deskripsi yaitu untuk melihat deskripsi atau gambaran data minimum, maksimum, mean, standar deviasi. Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran dengan sistematis dan juga tepat. Berikut merupakan tabel statistik deskriptif :

Tabel 4. 3
Statistik Deskriptif
 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	117	-101.11	1159.00	110.5809	225.23470
DER	117	.77	16.08	5.5702	2.74369
UKURAN PERUSAHAAN	117	258.67	6275.18	371.7159	2.01103
TAX PLANNING	117	.08	3.74	.8249	.34036
SUKU BUNGA	117	4.25	5.63	4.9933	.57085
RETURN SAHAM	117	-1.00	32.85	.5374	3.45141
Valid N (listwise)	117				

Sumber: output SPSS versi 24 lampiran 1

Tabel 4.3 di atas menyatakan bahwa variabel dependen *return* saham yang dapat diukur menggunakan harga periode terakhir dikurang harga periode sebelumnya dibagi dengan harga periode sebelumnya dikali 100%, pada perusahaan perbankan tahun 2018-2020 diketahui mempunyai nilai *return* saham minimum sebesar -1.00, bahwa pengembalian (*return*) yang akan diterima investor pada periode 3 tahun paling kecil adalah -1.00% yaitu pada saham PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk (BTPN) tahun 2019, kemudian terdapat nilai pengembalian (*return*) terbesar yang nantinya diterima adalah 32.85 atau 32.85% pada saham PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) tahun 2020, nilai rata-rata pengembalian (*return*) yang akan diterima para investor dari banyaknya sampel perusahaan perbankan adalah 1.3318 atau 1.3318% dan standar deviasi yaitu 3.45141 bahwa penyimpangan data lebih tinggi dari nilai rata-ratanya maka penyebaran data dianggap tidak normal. Variabel independennya antara lain:

Variabel *earning per share* (EPS) yang dapat diukur menggunakan perbandingan laba bersih yang dihasilkan dengan jumlah saham yang beredar pada perusahaan perbankan tahun 2018-2020 diketahui memiliki nilai minimum -101.11 dengan arti per lembar saham perusahaan mengalami kerugian 101 rupiah yaitu terdapat pada saham PT Bank Jago Tbk (ARTO) tahun 2019, nilai laba per lembar saham maksimum yang dihasilkan perusahaan periode 3 tahun adalah 1159.00 atau 1.159 rupiah pada saham PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) tahun 2019, nilai rata-rata per lembar saham dari banyaknya sampel perusahaan perbankan adalah 110.5367 atau 111 rupiah dan standar deviasi pada data EPS 225.25661 bahwa penyimpangan data lebih tinggi dari nilai rata-ratanya maka penyebaran data dianggap tidak normal.

Variabel *debt to equity ratio* (DER) yang dapat diukur menggunakan seluruh liabilitas dibagi dengan seluruh equitas dikali 100% pada perusahaan perbankan tahun 2018-2020 diketahui memiliki nilai minimum 0.77 dengan arti modal perusahaan 77% dibiayai oleh hutang yaitu pada saham PT Bank Jago Tbk (ARTO) tahun 2020, nilai DER maksimum 16.08 dengan arti modal yang dimiliki perusahaan 1.608% dibiayai oleh hutang yaitu terdapat pada saham PT Bank Tabungan Negara Persero Tbk (BBTN) tahun 2020, nilai rata-rata DER dari banyaknya sampel perusahaan perbankan adalah 5.5702 dan standar deviasi sebesar 2.74369 bahwa penyimpangan data lebih kecil dari nilai rata-ratanya maka penyebaran data dianggap normal.

Variabel ukuran perusahaan yang dapat diukur menggunakan total dari seluruh aset perusahaan pada perusahaan perbankan tahun 2018-2020 diketahui

memiliki nilai minimum 258.67 dengan arti bahwa total aset yang dimiliki oleh perusahaan adalah 258.670.000.000 Milyar yaitu pada saham PT Allo Bank Indonesia Tbk (BBHI) tahun 2020, nilai ukuran perusahaan maksimum 6275.18 dengan arti total aset perusahaan adalah 6.275.182.366.166.000 Kuadriliun yaitu pada saham PT Bank Oke Indonesia Tbk (DNAR) tahun 2020, nilai rata-rata ukuran perusahaan dari banyaknya sampel perusahaan perbankan sebesar 371.7159 atau 371.715.904.066.748 Triliun dan standar deviasi pada data ukuran perusahaan adalah 2.01103 bahwa penyimpangan data lebih kecil dari nilai rata-ratanya maka penyebaran data dianggap normal.

Variabel *tax planning* yang dapat diukur menggunakan TRR (*tax retention rate*) pada perusahaan perbankan tahun 2018-2020 diketahui memiliki nilai minimum dengan arti tingkat efisiensi administrasi perpajakan yang dilakukan pada suatu perusahaan paling kecil adalah 0.08 yaitu pada saham PT Bank Sinarmas Tbk (BSIM) tahun 2019, nilai *tax planning* maksimum dengan arti tingkat efisiensi administrasi perpajakan yang dilakukan pada suatu perusahaan pada periode 3 tahun paling besar dengan nilai 3.74 yaitu terdapat pada saham PT Bank Of India Indonesia Tbk (BSWD) tahun 2020, dari banyaknya sampel perusahaan perbankan rata-rata *tax planning* adalah 0.8249 dan standar deviasi pada data *tax planning* sebesar 0.34036 bahwa penyimpangan data lebih kecil dari nilai rata-ratanya maka penyebaran data dianggap normal.

Variabel suku bunga yang dapat diukur menggunakan suku bunga rata-rata dalam bentuk persen (%) pada Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik. Pada perusahaan perbankan diketahui memiliki nilai minimum 4,25 yaitu pada tahun

2020 dengan arti tingkat suku bunga paling rendah pada periode 3 tahun adalah 4,25%, nilai maksimum 5,63 hal ini menunjukkan tingkat suku bunga paling tinggi pada periode 3 tahun yaitu 5,63% pada tahun 2019, nilai rata-rata pada suku bunga selama tahun 2018-2020 4.9933 atau 4,99% dan standar deviasi pada data suku bunga sebesar 0.57085 bahwa penyimpangan data lebih kecil dari nilai rata-ratanya maka penyebaran data dianggap normal.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian dengan bertujuan untuk memastikan tidak ada permasalahan dalam pengujian dan untuk memastikan model regresi memenuhi kriteria BLUE (*best linier unbiased estimtor*). Dengan pengujian antara lain uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas Data

Pada penelitian ini uji normalitas data menggunakan *kolmogorov-semirnov*. Berdasarkan uji normalitas data berikut hasil dari pengujian yang disajikan menggunakan tabel uji *kolmogorov-semirnov*:

Tabel 4. 4
Hasil Uji Normalitas, *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		117
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.24124232
Most Extreme Differences	Absolute	.308
	Positive	.308
	Negative	-.294
Test Statistic		.308
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: *output SPSS versi 24 lampiran 1*

Pada tabel 4.4 di atas hasil pengujian menunjukan nilai signifikan sebesar 0,000, dengan demikian disimpulkan apabila nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dengan arti model regresi pada penelitian tidak memenuhi syarat pengambilan keputusan uji normalitas data maka untuk memenuhi syarat pengujian dilakukan perbaikan data dengan menghilangkan data *outlier* yang terdapat pada data penelitian yang terdistribusi secara tidak normal.

Casewise daignostic dilakukan untuk mendeteksi data yang tidak terdistribusi secara normal, terdapat nomor sampel yang menunjukan tidak normalnya suatu data dengan melihat tabel pada *casewise diagnostic*. Sebanyak 10 data sampel yaitu 5, 14, 35, 19, 75, 20, 73, 92, 4, 79 maka disimpulkan data yang

diteliti berjumlah 107 data sampel. Setelah dilakukan outlier berikut hasil uji normalitas data:

Tabel 4. 5
Hasil Uji Normalitas, Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		107
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.26541546
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.086
	Negative	-.051
	Test Statistic	.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.051 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: output SPSS versi 24 lampiran 2

Berdasarkan tabel 4.5 hasil dari uji normalitas data dengan sampel 107 menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,051 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal dan memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian selanjutnya.

2. Uji Heteroskedastisitas

Pada uji heteroskedastisitas model regresi yang baik menandakan bahwa tidak adanya Heteroskedastisitas. Jika terdapat *variance* residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda

disebut heteroskedastisitas. Berikut hasil dari uji heteroskedastisitas pada penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas juga dapat dilihat pada pengujian uji glejser:

Tabel 4. 6

Hasil Uji Heteroskedastisitas, Uji Gletser

Coefficients^a

Model		Sig.
1	(Constant)	.469
	EPS	.176
	DER	.176
	UKURAN PERUSAHAAN	.372
	TAX PLANNING	.060
	SUKU BUNGA	.387

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber: output SPSS versi 24 lampiran 2

Berdasarkan tabel 4.6 pada uji glejser di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel EPS, DER, ukuran perusahaan, *tax planning*, suku bunga dan *return* saham melebihi 0,05 dengan arti dan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada penelitian dan selanjutnya dapat dilakukan pengujian berikutnya.

3. Uji Autokorelasi

Pada uji autokorelasi tujuan dari model regresi linier yaitu menguji apakah ada korelasi antara kesalahan interferensi periode t dan kesalahan interferensi periode $t-1$ (sebelumnya). Metode *Durbin Watson* (DW test) digunakan untuk

mengetahui ada tidaknya autokorelasi. Tidak adanya masalah pada autokorelasi merupakan model regresi yang baik DW terletak pada antara DU dengan 4-DU. Hasil dari uji autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 4. 7

Hasil Uji Autokorelasi, *Durbin Watson* (DW test)

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	2.090

- a. Predictors: (Constant), SUKU BUNGA, DER, UKURAN PERUSAHAAN, TAX PLANNING, EPS
- b. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber: output SPSS versi 24 lampiran 3

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai DW adalah 2,090 dengan nilai DU sebesar 1,7837 dan nilai 4-DU adalah 2,2154 dengan arti nilai DW terletak diantara DU dengan 4-DU. maka disimpulkan tidak terbentuk autokorelasi.

4. Uji Multikolonieritas

Pengujian ini menunjukan apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel independen. Uji multikolonieritas nantinya bisa tentukan dengan nilai *tolerance* dan *Variance inflation factor* (VIF). Pada uji multikolonieritas ini nilai *cutoff* biasa digunakan untuk menjelaskan terjadi multikolinearitas, dengan nilai *tolerance* < 0.10 atau nilai VIF > 10. Hasil dari dari uji multikolonieritas sebagai berikut:

Tabel 4. 8
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	EPS	.857	1.167
	DER	.991	1.009
	UKURAN PERUSAHAAN	.821	1.218
	TAX PLANNING	.917	1.091
	SUKU BUNGA	.961	1.041

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber: output SPSS versi 24 lampiran 3

Pada tabel 4.8 hasil dari uji multikolonearitas bahwa nilai pada VIF variabel EPS, DER, ukuran perusahaan, *tax planning* dan suku bunga yaitu < 10 dan pada nilai tolerancinya $> 0,10$. Dengan ini disimpulkan tidak terjadi multikolonearitas pada model regresi dan dapat dilakukan pengujian berikutnya.

4.2.3 Uji Regresi Linier Berganda

Dalam uji regresi linier berganda terhadap pengaruh EPS, DER, ukuran perusahaan, *tax planning* dan suku bunga terhadap *return* saham, maka dapat dilihat pada tabel hasil uji regresi linier berganda berikut:

Tabel 4. 9
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients			
		B	Std. Error	t	Sig.
1	(Constant)	.723	.434	1.667	.099
	EPS	.000	.000	1.660	.100
	DER	-.006	.010	-.592	.555
	UKURAN	-.014	.011	-1.298	.197
	PERUSAHAAN				
	TAX PLANNING	.213	.031	6.913	.000
	SUKU BUNGA	-.094	.047	-1.998	.048

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber: output SPSS versi 24 lampiran 4

Pada tabel 4.9 hasil dari uji regresi linier berganda maka mendapat model regresi berikut ini:

$$RT = 0,723 + 0,000EPS - 0,006DER - 0,014SIZE + 0,213TRR - 0,94SB + e$$

Maka hasil dari persamaan model regresi dapat dijelaskan berikut ini:

1. Dengan nilai konstanta 0.723 dan nilai sig bernilai 0.099 diatas 0.05, dengan anggapan nilai konstantnya nol. Hal ini diartikan apabila EPS, DER, ukuran perusahaan, *tax planning* dan suku bunga dianggap konstan maka *return* saham adalah tetap.
2. Dengan nilai koefisien regresi EPS adalah angka positif yaitu 0,000 dengan nilai sig diatas 0.05 yaitu 0.100. Maka dapat diartikan variabel EPS tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

3. Dengan nilai koefisien regresi DER adalah angka negatif yaitu -0.006 dengan nilai sig diatas 0.05 yaitu 0.555. Maka dapat diartikan variabel DER tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return* saham.
4. Dengan nilai koefisien regresi ukuran perusahaan adalah angka negatif yaitu -0.014 dengan nilai sig diatas 0.05 yaitu 0.197. Maka dapat diartikan variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return* saham.
5. Dengan nilai koefisien regresi *tax planning* adalah angka positif yaitu 0.213 dengan nilai sig dibawah 0.05 yaitu 0.000. Maka dapat diartikan variabel *tax planning* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan jika *tax planning* semakin besar maka tingkat return saham yang dihasilkan juga akan tinggi.
6. Dengan nilai koefisien regresi suku bunga adalah angka negatif yaitu -0.094 dengan nilai sig dibawah 0.05 yaitu 0.048. Maka dapat diartikan variabel suku bunga signifikan terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan jika rendahnya tingkat suku bunga akan meningkatkan minat investor dan disusul dengan tingkat return saham yang tinggi.

4.2.4 Uji Goodness of Fit

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Inti dari uji koefisien determinasi adalah sebagai ukuran seberapa jauh ketepatan model dalam menunjukan variasi variabel terikatnya. berikut hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 4. 10
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.625 ^a	.391	.361	.27191

a. Predictors: (Constant), SUKU BUNGA, UKURAN PERUSAHAAN, DER, TAX PLANNING, EPS

b. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber: output SPSS versi 24 lampiran 4

Pada tabel 4.10 hasil dari uji koefisien determinasi terdapat nilai *R Square* 0,391 atau dapat diartikan 39,1%. Dengan arti variabel EPS, DER, ukuran perusahaan, *tax planning* dan suku bunga, bisa menjabarkan variabel *return* saham. Terdapat sisa 60,9% yaitu bisa dijabarkan dari selain variabel yang tertera dalam penelitian.

2. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Dalam uji F penelitian ini menguji apakah variabel pada penelitian, variabel EPS, DER, ukuran perusahaan, *tax planning* dan suku bunga memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel *return* saham. Berikut hasil dari uji hipotesis simultan (uji F):

Tabel 4. 11
Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.789	5	.958	12.955	.000 ^b
	Residual	7.467	101	.074		
	Total	12.256	106			

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

b. Predictors: (Constant), SUKU BUNGA, UKURAN PERUSAHAAN, DER, TAX PLANNING, EPS

Sumber: output SPSS versi 24 lampiran 5

Pada tabel 4.11 hasil dari uji hipotesis simultan (uji F) bahwa terdapat nilai F hitung 12,955 dan nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05. Dengan arti bahwa nilai tersebut menjelaskan keseluruhan pada variabel bebasnya yaitu EPS, DER, ukuran perusahaan, *tax planning* dan suku bunga dengan bersamaan mempunyai pengaruh terhadap *return* saham.

3. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Pada pengujian ini menguji tingkat signifikan dari tiap-tiap variabel independen (sig t) dengan sig (probabilitas value dibawah 5%). Berikut hasil dari pengujian hipotesis parsial (uji t) berdasarkan tabel 4.9 :

1. H1: Hubungan Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap *Return Saham*.

Dengan melihat hasil uji t pada tabel 4.9 pada variabel *earning per share* (EPS) yaitu X1 terhadap *return* saham. H_0 diterima dan H_1 ditolak maka dapat

disimpulkan *earning per share* (EPS) tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham dan hipotesi 1 tidak dapat diterima.

2. **H2: Pengaruh *Debt To Equity Rasio* (DER) Terhadap *Return Saham*.**

Dengan melihat hasil uji t di atas pada variabel *debt to equity rasio* (DER) yaitu X2 terhadap *return* saham. H_0 diterima dan H_2 ditolak maka dapat disimpulkan *debt to equity rasio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *return* saham dan hipotesi 2 tidak dapat diterima.

3. **H3: Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Return Saham***

Dengan melihat hasil uji t di atas pada variabel ukuran perusahaan yaitu X3 terhadap *return* saham. H_0 diterima dan H_3 ditolak maka dapat disimpulkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham dan hipotesi 3 tidak dapat diterima.

4. **H4: *Tax Planning* Berpengaruh Terhadap *Return Saham*.**

Dengan melihat hasil uji t di atas pada variabel *tax planning* yaitu X4 terhadap *return* saham. H_0 ditolak dan H_4 diterima maka dapat disimpulkan *tax planning* memiliki pengaruh terhadap *return* saham dan hipotesi 4 diterima.

5. **H5: Suku Bunga Berpengaruh Terhadap *Return Saham*.**

Dengan melihat hasil uji t di atas pada variabel suku bunga yaitu X4 terhadap *return* saham. H_0 ditolak dan H_5 diterima maka dapat disimpulkan suku bunga memiliki pengaruh terhadap *return* saham dan hipotesi 5 diterima.

4.3 Pembahasan

1. Hubungan Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* Terhadap *Return Saham*.

Dengan melihat hasil penelitian menjelaskan bahwa EPS tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Tingginya laba yang diperoleh perusahaan perbankan tidak menggambarkan suatu perusahaan perbankan memiliki tingkat *return* saham yang diinginkan investor. Dalam hal ini hasil dari penelitian searah dengan penelitian Djajadi dan Yasa (2018), Novitasari (2017) dan penelitian yang dilakukan Sodikin dan Wuldani (2016) pada penelitian tersebut memaparkan bahwa EPS tidak ada pengaruhnya terhadap *return* saham.

EPS menjelaskan besaran laba disetiap lembar sahamnya, maka besar atau kecilnya suatu EPS bergantung pada total saham beredar. Tidak tertariknya investor melihat EPS perusahaan perbankan karena investor akan lebih tertarik terhadap perbankan yang dapat mengelola harta (aset) serta modal untuk pertumbuhan perusahaan. Dengan arti investor kurang tertarik untuk melihat EPS jika digunakan dalam menentukan *return* saham, terlebih para investor atau calon investor jarang mengaplikasikan dengan melihat faktor fundamental untuk menentukan investasi, dengan kira-kira (spekulasi) atau dapat juga menggunakan pengetahuan dalam melakukan kegiatan investasi, bahwa dalam memutuskan untuk berinvestasi faktor psikologi juga cukup berperan penting didalam berinvestasi (Rahmadewi dan Abundanti, 2018)

Hal ini dapat dibuktikan pada bank Pembangunan Daerah Jawa Barat (BJBR) dengan EPS pada tahun tiap-tiap tahun 2018-2020 yaitu 157.36, 157.94 dan 171.49

sedangkan *return* saham tahun 2018-2020 adalah -0.15, -0.42 dan 0.31 hal ini karena terjadi penurunan dan kenaikan harga saham, penurunan dan kenaikan harga saham dipengaruhi oleh laba per lembar saham perusahaan yang terbilang kecil. Maka dengan ini para pemegang dana (investor) tidak terlalu memperhatikan EPS sebagai indikasi untuk menentukan tingginya *return* saham.

2. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return* Saham.

Dengan melihat hasil penelitian menjelaskan bahwa DER tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Tingginya DER perusahaan perbankan mengakibatkan *return* saham menurun dan investor enggan berinvestasi. Dalam hal ini hasil dari penelitian selaras dengan penelitian Dewi dan Artini (2016), Dwialesi dan Darmayanti (2016), Novitasari (2017) dan penelitian Firdausi dan Riduwan (2017) pada penelitian tersebut memaparkan bahwa DER tidak ada pengaruhnya terhadap *return* saham.

Berdasarkan pada teori sinyal menjelaskan bahwa DER yang cukup tinggi akan meningkatkan pemakaian utang yang dilakukan perusahaan perbankan diikuti dengan resiko perusahaan yang tidak bisa membayar kewajibannya disusul dengan turunnya minat investor untuk berinvestasi sehingga *return* yang didapat tidak sesuai dengan apa yang para investor harapkan. Dalam hal sinyal yang diberikan perusahaan adalah sinyal negatif dimana pemakaian hutang perusahaan harus terjaga dengan baik karena besarnya hutang perusahaan dapat mengakibatkan turunnya kepercayaan investor. Tingginya kewajiban suatu perusahaan perbankan menggambarkan bahwa perusahaan sangat bergantung pada modal yang bersumber dari pihak luar hal ini berakibat beban perusahaan perbankan naik dan menjadikan

perusahaan perbankan sulit berkembang. Apabila kewajiban melebihi modal yang dimiliki harga saham akan cenderung turun dan disusul rendahnya *return* saham.

Hal ini dapat dibuktikan pada bank Tabungan Negara (BBTN) dengan DER pada tahun tiap-tiap tahun 2018-2020 yaitu 11.06%, 11.30% dan 16.08% sedangkan *return* saham yang dihasilkan tahun 2018-2020 adalah -1.29%, -0.17% dan -0.19% tinggi hutang yang dimiliki perusahaan menjadikan para pemegang dana (investor) enggan berinvestasi. Dengan demikian tingkat permintaan saham rendahnya diikuti harga saham yang merosot dan mengakibatkan rendahnya *return* saham.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Return* Saham

Hasil dari penelitian menerangkan bahwa ukuran perusahaan perbankan tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Besar atau kecilnya perusahaan perbankan yang dapat dihitung dengan total aset tidak terbukti perbankan mempunyai tingkat *return* saham yang cukup tinggi. Dalam hal ini hasil dari penelitian searah dengan penelitian Dewi dan Rarnadi (2019), Mayumi dan Suarjaya (2018), dan penelitian yang dilakukan Pramudya (2016) menjelaskan ukuran perusahaan tidak ada pengaruhnya terhadap *return* saham.

Ukuran suatu perusahaan dapat ditentukan dari total aset yang dimilikinya, tetapi para pemilik dana tidak bisa hanya melihat besarnya suatu perusahaan dari ukurannya, karena apabila total aset lebih besar dari modal perusahaan tidak selamanya mencerminkan bahwa suatu perusahaan memiliki ukuran yang besar, hal ini dikarenakan modal yang diperoleh perusahaan bersumber dari hutang yang pada jatuh tempo tertentu kewajiban tersebut harus dibayarkan hal ini sesuai dengan teori

sinyal bahwa sinyal yang diberikan perusahaan adalah sinyal yang tidak baik atau negatif dengan demikian akan mengakibatkan return saham menurun, para pemegang dana (investor) mempunyai anggapan besarnya suatu perusahaan tidak menjamin dapat membagikan *return* yang cukup tinggi dan perusahaan kecil tidak menutup kemungkinan untuk membagikan *return* yang besar untuk para investornya.

Hal ini dapat dibuktikan pada bank Oke Indonesia (DNAR) dengan ukuran perusahaan pada tahun tiap-tiap tahun 2018-2020 yaitu 36.05, 36.17 dan 36.38 sedangkan tingkat *return* yang dihasilkan tahun 2018-2020 sebesar 0.07%, -0.21 % dan -0.27% hal ini dikarenakan total hutang perusahaan juga mengalami peningkatan dari tahun 2018-2020 dan penawaran harga saham pada tiap tahun mengalami penurunan yang mengindikasikan bahwa besarnya ukuran perusahaan tidak menjamin tingginya *return* saham.

4. Tax Planning Berpengaruh Terhadap Return Saham.

Hasil dari penelitian menerangkan bahwa *tax planning* perusahaan perbankan memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham. Baiknya tingkat perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan perbankan maka akan menghasilkan tingkat *return* saham yang cukup tinggi. Dalam hal ini hasil dari penelitian selaras dengan penelitian Ayem dan Astuti (2019) dan penelitian Pramudya (2016) bahwa *tax planning* mempunyai pengaruh positif terhadap *return* saham.

Pada penelitian ini mencari hasil dari perusahaan perbankan yang melaksanakan *tax planning* dan juga perusahaan perbankan yang menerapkan *tax*

planning dengan efisien dengan analisa yang dilakukan dalam penelitian. Dengan penerapan *tax planning* perusahaan melakukan penelitian tentang peraturan perpajakan berdasarkan undang-undang yang berlaku serta mempersiapkan langkah langkah yang tepat untuk melakukan penghematan pajak dan meminimalkan beban pajak perusahaan perbankan. Dengan arti investor mengetahui perusahaan perbankan yang benar-benar menerapkan *tax planning* dengan baik hal ini menjadikan sinyal positif untuk para investor karena investor akan lebih tertarik dengan perusahaan perbankan yang memiliki return yang cukup tinggi. Semakin baik penerapan *tax planning* maka akan disusul dengan tingginya *return* saham.

Hal ini dapat dibuktikan pada saham perusahaan bank Jago (ARTO) dengan nilai *tax planning* pada tahun tiap-tiap tahun 2018-2020 yaitu 1.27, 1.03 dan 1.00 sedangkan tingkat *return* yang dihasilkan tahun 2018-2020 0.10%, 15.85% dan 0.39%. Dalam hal ini menunjukan tingkat *tax planning* yang cukup tinggi akan disusul dengan peningkatan *return* saham maka akan mendorong minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan perbankan.

5. Suku Bunga Berpengaruh Terhadap Return Saham.

Hasil dari penelitian menerangkan bahwa suku bunga berpengaruh terhadap *return* saham. Karena suku bunga yang rendah bisa digunakan sebagai indikasi dalam menentukan *return* saham yang terdapat pada saham sektor perbankan. Dalam hal ini hasil dari penelitian selaras dengan penelitian Dwialesi dan Darmayanti (2016), Abror dan Sadeli (2014), dan dan penelitian Hariyani dkk

(2018) yang menyimpulkan bahwa suku bunga memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Penurunan tingkat suku bunga akan mendorong meningkatnya harga saham dan para investor akan mengalihkan dananya untuk berinvestasi ke saham atau pasar modal. Para investor beranggapan investasi pada saham perbankan lebih menguntungkan karena memiliki imbal hasil yang cukup tinggi daripada menaruh dana pada bank yang memiliki *return* cukup rendah. Anggapan prospek yang bagus pada masa yang akan datang pada sektor perbankan yang menjadikan tertariknya investor pada sektor tersebut, hal ini dapat meningkatkan aktivitas permintaan saham dan diharapkan dapat mendapatkan tingkat *return* saham yang tinggi. Dengan demikian dijelaskan bahwa turunnya suku bunga selaras dengan peningkatan *return* saham maka suku bunga dapat menjadi indikasi untuk menentukan besarnya tingkat *return* saham dan suku bunga memiliki pengaruh permintaan saham dan disusul dengan tingkat *return* saham akan meningkat.

Hal ini dapat dibuktikan pada bank Central Asia (BBCA) dengan tingkat suku bunga rata-rata pada tahun tiap-tiap tahun 2018-2020 yaitu 5.10 %, 5.63 %, 4.25 % sedangkan tingkat *return* yang dihasilkan tahun 2018-2020 sebesar 0.19 %, 0.29 % dan 32.85% hal ini dikarenakan terdapat peningkatan minat investor untuk menginvestasikan dananya pada pasar modal meski ditengah sulitnya ekonomi yang melanda dunia akibat covid 19 yang menjadikan turunnya tingkat suku bunga di Indonesia yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Maka rendahnya suku bunga searah dengan meningkatnya *return* saham perbankan, hal ini menjadikan suku bunga dapat menjadi indikasi dalam menentukan tingginya *return* saham.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *earning per share* (EPS), *debt to equity ratio* (DER), ukuran perusahaan, *tax planning* dan suku bunga terhadap *retrun* saham pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Dengan berdasarkan hasil pengujian dan hasil analisis regresi linier berganda maka dapat disimpulkan berikut ini:

1. Pada hasil penelitian bahwa *earning per share* (EPS) tidak mempunyai pengaruh positif terhadap *retrun* saham, hipotesis pertama ditolak. Hal ini terjadi karena para investor atau calon investor jarang mengaplikasikan dengan melihat faktor fundamental untuk menentukan investasi, dengan kira-kira (spekulasi) juga faktor psikologi cukup berperan penting didalam berinvestasi.
2. Pada hasil penelitian bahwa *debt to equity ratio* (DER) tidak mempunyai pengaruh positif terhadap *retrun* saham, maka hipotesis kedua ditolak. Tingginya kewajiban suatu perusahaan perbankan menggambarkan bahwa perusahaan sangat bergantung pada modal yang bersumber dari pihak luar sehingga *return* yang didapat tidak sesuai dengan apa yang para investor harapkan.

3. Pada hasil penelitian bahwa ukuran perusahaan, tidak mempunyai pengaruh positif terhadap *retrun* saham, hipotesis ketiga ditolak. Besarnya suatu perusahaan perbankan yang dapat dihitung dari total aset yang dimilikinya tidak menjadikan tingginya tingkat *return* saham yang nantinya akan dihasilkan.
4. Pada hasil penelitian bahwa *tax planning*, mempunyai pengaruh positif terhadap *retrun* saham, hipotesis keempat diterima. Investor menerima perusahaan perbankan yang benar-benar menerapkan *tax planning* karena investor akan lebih tertarik dengan perusahaan perbankan yang memiliki *return* yang cukup tinggi.
5. Pada hasil penelitian bahwa suku bunga, mempunyai pengaruh positif terhadap *retrun* saham, hipotesis keempat diterima. Penurunan tingkat suku bunga akan mendorong meningkatnya harga saham disusul tingginya *return* saham maka suku bunga dapat menjadi indikasi untuk menentukan besarnya tingkat *return* saham.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan penelitian, berikut keterbatasan penelitian:

1. Terjadinya peningkatan hutang, beban operasional, pendapatan bunga yang menurun dan juga penurunan nilai aset yang mengakibatkan banyaknya perusahaan perbankan konvensional di Indonesia yang mengalami kerugian, hal ini menjadikan laba per lembar saham cenderung lebih kecil sehingga data

yang dihasilkan kurang maksimal karena penelitian hanya fokus pada sektor perbankan konvensional saja.

2. Hasil R square variabel yang mempengaruhi *return* saham perbankan konvensional pada penelitian yaitu sebesar 39,1% maka terdapat sisa 60,9% variabel lainnya yang dapat mempengaruhi *return* saham perbankan konvensional yang tidak terdapat dalam penelitian.

5.3 Saran

Dengan berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya maka saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pada peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel seluruh perusahaan keuangan tidak hanya sektor perbankan bisa juga menambahkan sampel pada perusahaan asuransi, lembaga pembiayaan yang terdaftar di BEI hal ini dapat menjadikan gambaran yang lebih luas pada sektor keuangan.
2. Pada peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan variabel baru pada penelitian yaitu inflasi, nilai tukar dan variabel lain yang bisa mempengaruhi *return* saham.

DAFTAR PUSTAKA

Abror, M., & Sadeli, D. (2014). Pertumbuhan Arus Kas, Pertumbuhan Laba, Inflasi, Suku Bunga, Nilai Kurs dan Return Saham pada Badan Usaha Milik Negara di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan*, JRAP Vol. 1 no. 2, hal 171-186 ISSN 2339 - 1545, 1(02), 171–186.

Aletheari, I., & Jati, I. (2016). Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Dan Book Value Per Share Pada Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.17.2. November (2016): 1254-1282, ISSN: 2302-8556, 17(2), 1254–1282.

Anis, I. (2017). Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Pelaporan Pajak Agersif, Dan Pengaruhnya Terhadap Return Saham. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)* Vol.9 No.1, 9(1), 73. Asri, I. G. A. A. Y., & Suwarta, I. K. (2014). Pengaruh Faktor Fundamental Dan Ekonomi Makro Pada Return Saham Perusahaan Consumer Good. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* ISSN: 2302-8556.

Ayem, S., & Astuti, B. (2019). Pengaruh Earning Per Shares (Eps) , Leverage , Ukuran Perusahaan Dan Tax Planning Terhadap Return Saham. *Akuntansi Dewantara* VOL. 3 NO. 2 Oktober 2019, p-ISSN: 2550-0376 | e-ISSN: 2549-9637, 3(2), 89–105.

Dewi, I. A. L., & Ratnadi, N. M. D. (2019). Pengaruh Inflasi, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Pada Return Saham Perusahaan Terindeks LQ45. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.27.2.Mei (2019): 1120-1143 ISSN: 2302-8556, 27, 1120.

Dewi, P. E. D. M. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Penilaian Pasar Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2), 109–132.

Djajadi, L. S., & Yasa, G. W. (2018). Analisis Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Growth, Dan Risiko Sistematis Pada Return Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.23.1. April (2018): 80-109 ISSN: 2302-8556, 23(1), 60–79.

Dwialesi, J. B., & Darmayanti, N. P. A. (2016). Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Return Saham Indeks Kompas 100. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 4, 2016: 2544-2572 ISSN: 2302-8912, 5(9), 254612.

Firdausi, F., & Riduwan, A. (2017). Pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap return saham subsektor konstruksi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6(2460–0585), 1–21.

Hariyani, D. S., Setiyono, W., Langgeng, W, A., & Apriyanti, A. (2018). Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 2(2), 123.

Herawati, N., & Bandi, B. (2019). Makroekonomi Dan Return Saham: Suatu Telaah Pustaka Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Vol. 19 No. 1, Februari 2019*: 119-133, 19(1), 119–133.

Hermuningsih, S., Rahmawati, A. D., & Mujino, M. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 19(3), 78.

Ira Roshita Dewi, A., & Sri Artini, L. (2016). Pengaruh Suku Bunga Sbi, Inflasi, Dan Fundamenal Perusahaan Terhadap Harga Saham Indeks Lq-45 Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(4), 253314.

Kurniawan, A. W., & Puspitaningtyas, Z. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif. In *Philosophy of Science (Vol. 4, Nomor 4)*. PANDIVA BuKu.

Lindayani, N., & Dewi, S. (2016). Dampak Struktur Modal Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Dan Return Saham Perusahaan Keuangan Sektor Perbankan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No.8, 2016: 5274-5303 ISSN : 2302-8912, 5(8), 5303.

Market.bisnis.com. (n.d.). *Bisnis. Market.bisnis.com*.

Marundha, A., & Racbini, W. (2014). Debt to Equity Ratio, Pertumbuhan Laba, Pertumbuhan Assets dan Return Saham Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 1(01), 71–81.

Mayuni, I. A. I., & Suarjaya, G. (2018). Pengaruh Roa, Firm Size, Eps, Dan Per Terhadap Return Saham Pada Sektor Manufaktur Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 7, No. 8, 2018: 4063-4093 ISSN: 2302-8912, 7(8), 4063.

Novitasari, N. L. G. (2017). Pengaruh Corporate Governance dan Faktor Fundamental Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*; Vol. 9, No. 1 Juli 2017 ISSN: 2301-8879, 9(2), 78.

Nuryana, I. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan LQ 45 Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntajurnal Akuntansi Aktual*, Vol. 2, Nomor 2, Juni 2013, hlm. 57–66, 2.

Permana, E., & Agustina, Y. (2021). Pengaruh Risiko Bisnis dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return On Asset Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *Jurnal Ilmiah Akuntansi* Maret 2021, Volume 19, No 1, 51-69, 5(1), 67–76.

Prakoso, D. N., & Boentoro, S. (2013). Analisis Pengaruh Bi Rate , Return on Asset , Dan Return on Equity Terhadap Return Saham Pt Tambang Batubara Bukit. 160–169.

Pramudya, W. H. (2016). Pengaruh Tax Planning Terhadap Return Saham Yang Dimoderasi Oleh Konservatisme Akuntansi Dengan Variabel Kontrol Ukuran. *WAHANA* Volume 19, No. 1, Februari 2016, 19(1).

Pratiwi, N., & I.Kt.Suryanawa. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Disclosure. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2(Jurnal Ekonomi), 465–475.

Priyanto, D. (2018). *SPSS Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa & Umum* (Giovannny (ed.)). CV. ANDI OFFSET.

Putra, I. M. G. D., & Dana, I. M. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Perusahaan Farmasi Di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 11, 2016: 6825-6850 ISSN : 2302-8912, 5(11), 6825-6850 ISSN: 2302-8912.

Putra, N. W. A. (2014). Pengaruh Faktor Fundamental pada Nilai Perusahaan Sektor Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 8.3 (2014):385-407 ISSN: 2302-8556, 8(3), 385–407.

Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh Eps, Per, Cr Dan Roe Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(4), 2106.

Rivani, Muhammad Rizal, R. S. D. (2019). ANALYSIS OF FINANCING CHARACTERISTICS FOR CREATIVE INDUSTRIES IN BANDUNG CITY. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Bisnis dan Kewirausahaan* Vol.4, No. 1, April 2019, Vol.4.

Samsu, S.Ag., M.Pd.I., P. D. (2017). METODE PENELITIAN: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development). In M. P. . Dr. Rusmini, S.Ag. & S. K. D. Layout & Desain Cover: Murjoko (Ed.), Diterbitkan oleh: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA). Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA).

Saputra, I. G. A., & Dharmadiaksa, I. B. (2016). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, Leverage Dan Profitabilitas Pada Return Saham. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 16(45), 1003–1033.

Sepri Yanti, E., Wahyu Santosa, P., & Hidayati, R. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan dan BI Rate terhadap Return Saham Sektor Otomotif Indonesia. JEBA (Journal of Economics and Business Aseanomics) ISSN: 2528-3634, 5(1), 1–13.

Sodikin, S., & Wuldani, N. (2016). Pengaruh Price Earning Ratio (Per) Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Return Saham (Studi Pada Pt. Unilever Indonesia Tbk.). Ekonomi Manajemen, Volume 2(1), 18–25.

Supadi, D. B. P., & Amin, M. N. (2012). Pengaruh Faktor Fundamental Dan Risiko Sistematis Terhadap Return Saham Syariah. Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi, Vol. 12, No. 1, 12.

Widyastuti, T., & Andamari, B. G. (2013). Faktor Fundamental, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham. Jurnal Akuntansi & Auditing Volume 10/No. 1/November 2013 : 13 - 28, 47(2), 330-373.

Www.bi.go.id. (2021). BI 7-Day Reverse Repo Rate Tetap 3,50%: Sinergi Menjaga Stabilitas, Mempercepat Pemulihan.

Www.idxchannel.com. (2021). Suku Bunga Rendah, RI Makin Menarik Bagi Investor.

Www.ojk.go.id. (2021). Pengertian Bank. In Journal of Chemical Information and Modeling (Vol. 53, Nomor 9, hal. 1689–1699). www.ojk.go.id.

Yap, H. C., & Firnanti, F. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham. Jurnal Bisnis Dan Akuntansi, Vol. 21, No. 1a-1, Nov 2019, ISSN: 2656 – 9124, 21.

Yulianti, E. B., & Suratno, S. (2015). Return on Equity , Debt to Equity Ratio, Price Earning Ratio, Assets Growth, Inflasi dan Return Saham Perusahaan Property dan Real Estate. Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan JRAP Vol. 2, No. 2, Desember 2015, hal 153- 166 ISSN 2339 - 1545, 2(02), 153–166.